

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN TAMAN BUDAYA MELAYU TERPADU DI KAWASAN TEPI SUNGAI SIAK BANDAR SENAPELAN, KOTA PEKANBARU



DISUSUN OLEH :
MICHAEL BUDIANTO HASUGIAN
61.16.0132

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2020

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Michael Budianto Hasugian
NIM : 61160132
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PERANCANGAN TAMAN BUDAYA MELAYU TERPADU DI KAWASAN
TEPI SUNGAI SIAK BANDAR SENAPELAN, KOTA PEKANBARU”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 15 Januari 2021

Yang menyatakan



Michael Budianto Hasugian
NIM. 61160132

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN TAMAN BUDAYA MELAYU TERPADU
DI KAWASAN TEPI SUNGAI SIAK BANDAR
SENAPELAN, KOTA PEKANBARU

Diajukan Kepada Fakultas Arsitektur dan Desain
Program Studi Arsitektur

Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
sebagai salah satu syarat agar dalam memperoleh gelar
Sarjana Arsitektur

Disusun Oleh :
MICHAEL BUDIANTO HASUGIAN
61.16.0132

Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 14 Januari 2021

Dosen Pembimbing 1,



Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD)

Dosen Pembimbing 2,



Linda Octavia, S.T., M.T.

Mengetahui
Ketua Program Studi



Dr.-Ing. Sita Yuliastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perancangan Taman Budaya Melayu Terpadu di Kawasan Tepi Air Sungai Siak,
Bandar Senapelan, Kota Pekanbaru
Nama Mahasiswa : MICHAEL BUDIANTO HASUGIAN
No. Mahasiswa : 61.16. 0132
Mata Kuliah : Tugas Akhir
Semester : GASAL
Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain
Univertas : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Kode : DA8336
Tahun Akademik : 2020/2021
Prodi : Arsitektur

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
dan dinyatakan **DITERIMA** memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal: 11 Januari 2021

Dosen Pembimbing 1,



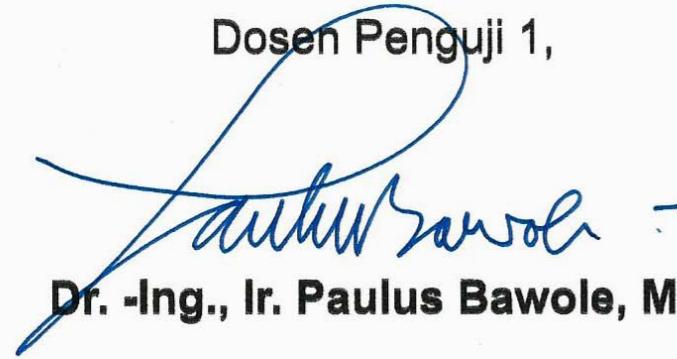
Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD)

Dosen Pembimbing 2,



Linda Octavia, S.T., M.T.

Dosen Penguji 1,



Dr. -Ing., Ir. Paulus Bawole, MIP.

Dosen Penguji 2,



Irwin Panjaitan, S.T., M.T.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi :

PERANCANGAN TAMAN BUDAYA MELAYU TERPADU DI KAWASAN TEPI SUNGAI SIAK BANDAR SENAPELAN, KOTA PEKANBARU

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri

Pernyataan ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta



Yogyakarta, 14 Januari 2021



**MICHAEL BUDIANTO HASUGIAN
61.16.0132**

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan rahmatnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik adapun Laporan Tugas Akhir dengan judul "**Perancangan Taman Budaya Melayu Terpadu di Kawasan Tepl Air Sungai Siak Bandar Senapelan, Kota Pekanbaru**" merupakan hasil dari proses pengerjaan tahap kolokium, programming hingga studio. Hasil Tahap programming berupa grafis. Kemudian, hasil dari tahap studio tertuang dalam bentuk poster permasalahan dan konsep dan gambar kerja.

Laporan ini ditujukan untuk memenuhi dan menyelesaikan salah satu persyaratan dari Fakultas Arsitektur dan Desain guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur di Universitas Kristen Duta Wacana.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang selama ini telah memberi dukungan dalam bentuk doa, bimbingan, dan bantuan dari awal hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir . Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan penyertaan dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir .
2. Keluarga terkhusus kedua orangtua, kakak, abang dari penulis yang selalu memberikan dukungan doa dan moral bagi penulis.
3. Ibu Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD) dan Ibu Linda Oktavia, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing yang membimbing selama proses pengerjaan tugas akhir .
4. Pak Dr. -Ing., Ir. Paulus Bawole, MIP. dan Pak Irwin Panjaitan, S.T., M.T. selaku dosen penguji yang memberi masukan, kritik, serta sarannya saat pendadaran.
5. Pak Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc. selaku dosen wali penulis yang mendukung dan mengarahkan selama proses perkuliahan
7. Pak Christian Nindyaputra O., ST .,M.Sc. selaku Koordinator Tugas Akhir.
8. Bapak/Ibu dosen UKDW yang telah berdedikasi mengajar, membimbing, dan berbagi ilmu serta pengalamannya kepada penulis.
2. Madlin Tampubolon sebagai partner penulis yang telah bersedia memberikan waktu, dukungan serta doa
9. Sahabat Perjuangan/Rekan-rekan Arsitektur UKDW 2016.

Akhir Kata, Dalam Tugas Akhir ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan tugas akhir, sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu menyertai kita semua.

Atas perhatiannya, Penulis mengucapkan Terima kasih.

Yogyakarta, 14 Januari 2021



w.crl

Penulis,

Perancangan Taman Budaya Melayu Terpadu Di Kawasan Tepi Sungai Siak Bandar Senapelan, Kota Pekanbaru

Michael Budianto Hasugian

1. Prodi Arsitektur, Fakultas Arsitektur Dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana
Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.5-25, Kotabaru, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55224, Kota,
Email : michaelbudianto98@gmail.com

Abstrak

Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan budaya dikarenakan di Indonesia terdapat bermacam-macam suku dan adat istiadat yang tersebar diberbagai daerah dan kota di Indonesia. Salah satu yang termasuk dari kota yang memiliki kebudayaan adalah Kota Pekanbaru. Kota Pekanbaru memiliki budaya yang berasal dari Suku Melayu. Suku Melayu adalah salah satu dari banyak Rumpun Melayu yang ada di nusantara. Kota Pekanbaru sebagai Pusat Kebudayaan Melayu belum sepenuhnya memelihara dan melestarikan warisan budaya Melayu

Adapun contoh fenomena yang dapat dilihat, seperti aset kuliner khas yang terancam terelokasi, terjadinya kepadatan pengunjung pada saat Festival di Tepi Sungai Siak di objek cagar budaya, yang didukung oleh pernyataan Dosen Teknik Arsitektur Universitas Riau (Hidayat.W, 2018) “Perhatian terhadap fasilitas kebudayaan di kota Pekanbaru agak jauh tertinggal. Fasilitas aktifitas kebudayaan juga tidak berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya dan harus menyewa sebuah tempat pertunjukan untuk mementaskan hasil Kesenian” Dikhawatirkan akan berdampak kepada gaya hidup generasi muda seperti lunturnya rasa nasionalisme dalam berbudaya terhadap generasi muda dan tidak adanya regenerasi penggerak kebudayaan sehingga menyebabkan kemunduran kebudayaan Pekanbaru. Kota Pekanbaru dibelah dan dilalui oleh Sungai Siak, Pemerintah sudah melirik kawasan tepian Sungai Siak ini dengan menjadikan kawasan tepian sungai siak ini menjadi kawasan Pusat Budaya Melayu, namun pada kenyataanya belum mempunyai fungsi fasilitas berupa bangunan yang berbudaya melayu.

Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk mengembangkan potensi yang sudah ada yaitu menjadi sebuah Taman yang dapat menghadirkan nuansa Budaya Melayu dengan menggabungkan Taman dan Budaya berupa bangunan dengan tag line “The homeland of Melayu Riau”. Fasilitas tersebut akan menjadi pusat interaksi antara pelaku seni dan penikmat seni. Taman Budaya Melayu terpadu salah satu pilihan yang mampu meningkatkan serta memperkenalkan seni budaya Melayu. Sungai Siak yang mengalir melewati dan membelah kota Pekanbaru dapat dimanfaatkan untuk kawasan wisata di tepian sungai dan sebagai tempat pelaksanaan setiap kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan.

Kata Kunci: Tepi Sungai Siak, Taman Budaya Terpadu, Melayu (Suku Melayu)

Designing of an Integrated Malay Cultural Park in the Siak Bandar Senapelan Riverside Area, Pekanbaru City

Michael Budianto Hasugian

1. Prodi Arsitektur, Fakultas Arsitektur Dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana
Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.5-25, Kotabaru, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55224, Kota,
Email : michaelbudianto98@gmail.com

Abstract

Indonesia is one of the countries that is rich in culture because in Indonesia there are various ethnic groups and customs that are scattered in various regions and cities in Indonesia. One of the cities that has culture is Pekanbaru City. Pekanbaru City has a culture that comes from the Malay Tribe. The Malay tribe is one of the many Malays in the archipelago. Pekanbaru City as a Malay Cultural Center has not fully preserved and preserved the Melayu cultural heritage

As for examples of phenomena that can be seen, such as typical culinary assets that are threatened with being relocated, the density of visitors during the Festival on the banks of the Siak River in cultural heritage objects, which is supported by the statement of the Architectural Engineering Lecturer at the University of Riau (Hidayat. W, 2018) "Attention to facilities. the culture in the city of Pekanbaru is quite far behind. Cultural activity facilities are also not functioning properly and have to rent a performance venue to perform art results. "It is feared that it will have an impact on lifestyle the younger generation such as the fading of the sense of nationalism in being cultured towards the younger generation and the absence of regeneration of the cultural activator that causes the decline of Pekanbaru culture. The city of Pekanbaru is divided and traversed by the Siak River, the Government has already looked at the area of the Siak River bank by making the area on the banks of the Siak River a Malay Cultural Center area, but in fact it does not have the function of the facility in the form of a building with a Malay culture.

Therefore, the researcher intends to develop the existing potential, which is to become a park that can present the nuances of Malay Culture by combining Garden and Culture in the form of a building with the tag line "The homeland of Melayu Riau". The facility will be the center of interaction between art actors and art connoisseurs. The integrated Malay Cultural Park is an option that can improve as well introducing Malay cultural arts. The Siak River, which flows through and divides the city of Pekanbaru, can be used as a tourist area on the riverbank and as a place for carrying out any cultural-related activities.

Keywords: Siak Riverside, Integrated Cultural Park, Malay (Melayu Tribe)

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL

Halaman Judul.....	I
Lembar Persetujuan.....	II
Lembar Pengesahan.....	III
Pernyataan Keaslian.....	IV
Kata Pengantar.....	V
Abstrak.....	VI
Daftar Isi.....	VIII

BAB 3 ANALISIS SITE DAN RESPON

Kriteria Pemilihan Site.....	17
Profil Site Terpilih.....	18
Konteks Site Terpilih.....	19

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka.....	41
---------------------	----

BAB 1 PENDAHULIAN

Latar Belakang.....	1
Fenomena.....	2
Permasalahan.....	3
Pendekatan Permasalahan..	4
Rumusan Masalah.....	5

BAB 4 PROGRAM RUANG

Fungsi Ruang.....	24
Kebutuhan Ruang.....	26
Pola Kegiatan Ruang.....	27
Besaran Ruang.....	28
Hubungan Ruang.....	30

LAMPIRAN

Konsep Desain dan Gambar Kerja Poster Lampiran Konsultasi	
---	--

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

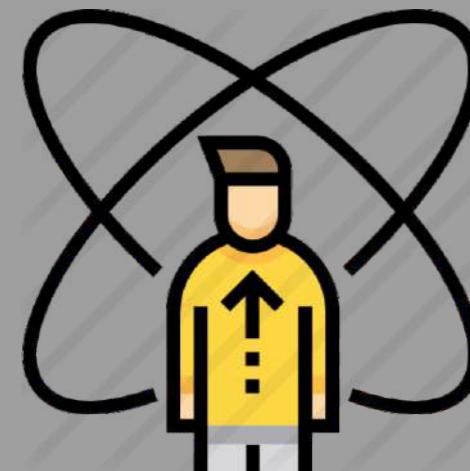
Studi Literatur.....	6
Studi Preseden.....	13
Kesimpulan Preseden.....	16

BAB 5 KONSEP DESAIN

Konsep Zonasi.....	32
Konsep Sirkulasi.....	33
Konsep Gubahan.....	35
Konsep Lansekap.....	36
Konsep Waterfront.....	37
Konsep Bentuk & Visual.....	38
Transformasi Desain.....	39
Konsep Material&Utilitas.....	40



BAB 1. PENDAHULUAN



**PERANCANGAN
TAMAN BUDAYA TERPADU
DI KAWASAN TEPI AIR
BANDAR SENAPELAN
KOTA PEKANBARU**



**IDE DESAIN
STRATEGI DESAIN**

- ZONASI
 - Konsep penataan Massa Bangunan
 - Proses Penataan Massa
- GAGASAN DESAIN
 - Gambaran Ide/Konsep Desain
- TRANSFORMASI DESAIN
- FISIK DESAIN
 - Konsep Material



LATAR BELAKANG

- Indonesia Merupakan Negara yang kaya akan adat istiadat dan budaya, yang salah satunya termasuk Suku Melayu di Riau, Pekanbaru. melayu merupakan masyarakat awal yang mendiami Indonesia.
- Tonggak sejarah masuknya suku melayu di riau mempunyai banyak kerajaan dan berpopulasi besar. Berpedoman pada agama, adat istiadat, dan bahasa, dimana dahulunya bermukim di kampung bandar senapelan, berbatasan langsung dengan sungai siak.



FENOMENA

- Pekanbaru dan Bandar Senapelan yang dikenal sebagai permukiman pertama orang melayu sehingga membentuk kota Pekanbaru sudah kehilangan citranya untuk memperkuat identitas budaya suku melayu akibat proses perkembangan jaman dan juga menimbulkan permasalahan secara makro dan mikro diseluruh Kota Pekanbaru.



PERMASALAHAN

- Timbulnya aktifitas kebudayaan yang fasilitasnya terbatas menyebabkan sulit berkembang
- Selembayung sebagai identitas arsitektur melayu kurang diperhatikan menyebabkan telah hilang makna di masyarakat melayu.
- Maraknya kegiatan perdagangan menggeser kebiasaan masyarakat yang tradisional (melaut), dan berubahnya tipologi rumah masyarakat ke modern
- Budaya terhadap makanan khas yang terancam keberadaannya oleh kebijakan relokasi para pelaku usaha di Festinight akibat berdiri diatas lahan RTH.
- Budaya terhadap penyelenggaraan kesenian dan keagamaan yang diadakan di situs objek cagar budaya memiliki kapasitas yang kecil dan noise yang dihasilkan dapat merusak struktur bangunan



**PENDEKATAN
PERMASALAHAN**

- Masuknya budaya barat dan terciptanya lingkungan yang modern menggeser apresiasi masyarakat terhadap seni dan budaya.
- Optimalisasi kembali lahan RTH membuat ruang pedagang khas tradisional suku melayu kehilangan tempat untuk menjual.
- Aktifitas festival yang rutin belum memperhatikan kebutuhan kapasitas sehingga menghilangkan ruang festival yang fleksibel, dan didukung dengan fasilitas" pertunjukan budaya melayu.



**PROGRAM
RUANG**

- RUANG
- AKTIFITAS RUANG
- KEBUTUHAN RUANG
- DIMENSI BESARAN RUANG



**ANALISIS SITE
TERPILIH**

- KRITERIA PEMILIHAN SITE
- PROFIL SITE TERPILIH
- KONTEKS SITE TERPILIH
- STUDI TIPOLOGI



**TINJAUAN
PUSTAKA**

- Waterfront City sebagai dasar dalam mengenali dan memahami site
- Konservasi sebagai acuan dalam memahami nilai dan strategi penjagaan yang dipilih.
- Komponen Wisata (Rekreasi) untuk memberikan nuansa-nuansa ruang yang tercipta.
- Pemahaman Sosial Budaya untuk memberikan pola-pola perilaku.
- Arsitektural - Memproduksi ruang masa kini dengan masa lalu.



**SOLUSI
PERMASALAHAN**

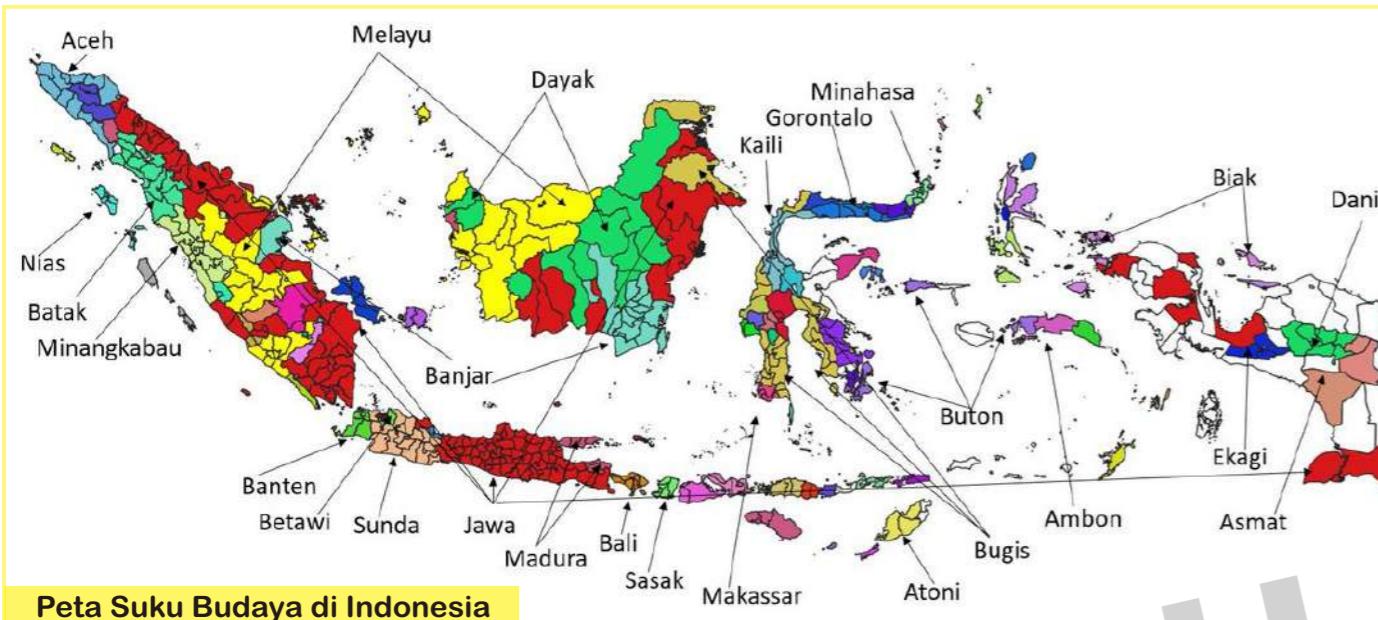
- Ruang yang dapat memberi edukasi, nilai nilai dan apresiasi terhadap sosial-budaya.
- Ruang festival yang dapat menampung agenda rutin bersifat nyaman dan fleksibel bagi pengguna ruang.
- Ruang yang dapat mewadahi pelaku usaha makanan khas tradisional yang bebas dari ancaman dan beretika lingkungan.
- Merespon konteks site (lingkungan air, sosial dan budaya)

PENDA-HULUAN



BUDAYA MELAYU DI PEKANBARU

Negara Indonesia adalah negara yang kaya akan adat istiadat dan budaya. memiliki adat istiadat dan budaya yang tersebar di setiap daerah provinsi, kota, bahkan kabupaten di Indonesia.

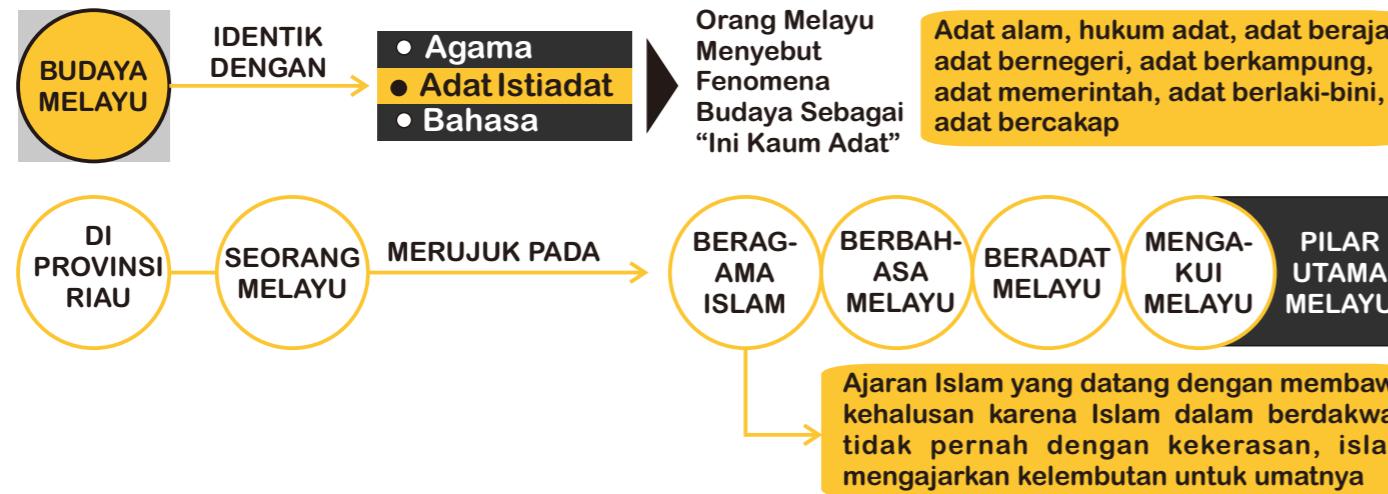


Provinsi Riau memiliki ibukota yaitu Kota Pekanbaru.

Kota Pekanbaru memiliki budaya yang berasal dari Suku Melayu. Suku Melayu berasal dari daerah Riau yang menyebar di seluruh wilayah sampai pulau-pulau terkecil di Provinsi Riau & Kep. Riau.



KEBUDAYAAN SUKU MELAYU



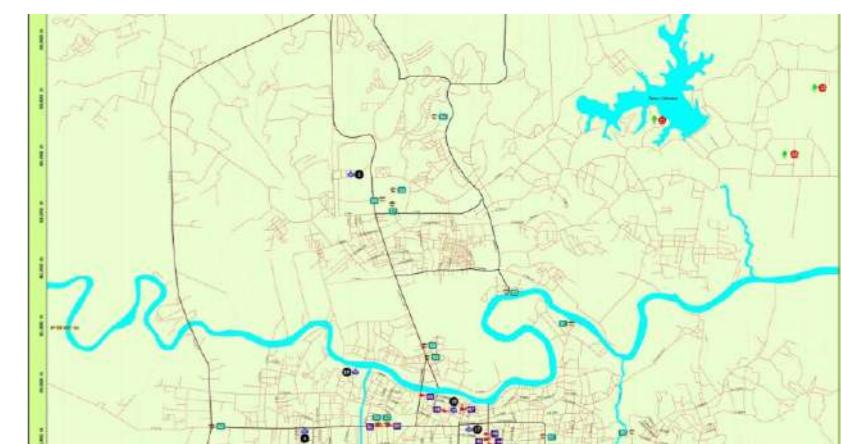
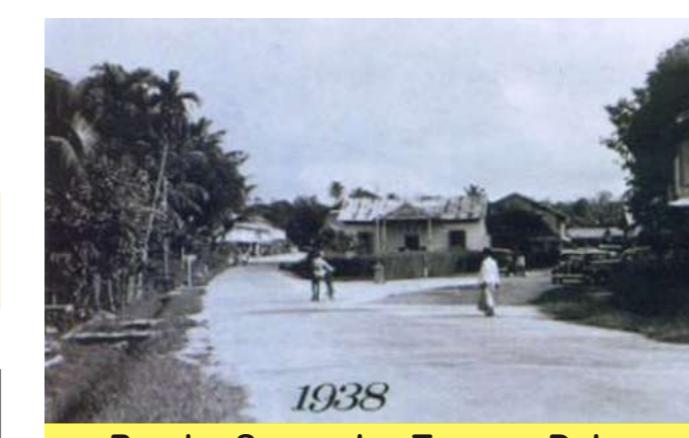
TENTANG KOTA PEKANBARU



Kota Pekanbaru (Jawi: ﺺﻮﺘا فکنبارو) adalah ibu kota dan kota terbesar di Provinsi Riau, Indonesia. Kota ini merupakan salah satu sentra ekonomi terbesar di Pulau Sumatra.



TENTANG BANDAR SENAPELAN



Bandar Senapelan Tempoe Dulu

Asal mula nama Pekanbaru (Pekan yang baharoe) dahulunya dikenal dengan nama "Bandar Senapelan" dipimpin oleh seorang Kepala Suku yang disebut Batin.

Daerah ini terus berkembang menjadi kawasan pemukiman baru dan seiring waktu berubah menjadi Dusun Payung Sekaki terletak di muara Sungai Siak yang kemudian dikenal dengan Bandar Bandar Senapelan.

ALUR ISU PERMASALAHAN



PERMASALAHAN BUDAYA SECARA UMUM

KETERBATASAN FASILITAS KESENIAN DAN KEBUDAYAAN DI KOTA PEKANBARU



PERUBAHAN CITRA BUDAYA DI KAMPUNG BANDAR SENAPELAN



Sumber : Cheris, R., & Repi, R. (2017). FAKTOR-FAKTOR MEMUDARNYA CITRA KAMPUNG BANDAR SENAPELAN. Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan, 4(2), 1-11.

Kondisi Kawasan berdasarkan Teori

Budiharjo (1991)
Kawasan bersejarah memiliki karakter dan keunikan tersendiri pada sebuah kota, bangunan tua sangat penting untuk dilestarikan karena memberikan dampak yang positif bagi sebuah kota menjadi bukti dari peristiwa yang menguatkan identitas suatu kota.

PERMASALAHAN BUDAYA SECARA KHUSUS

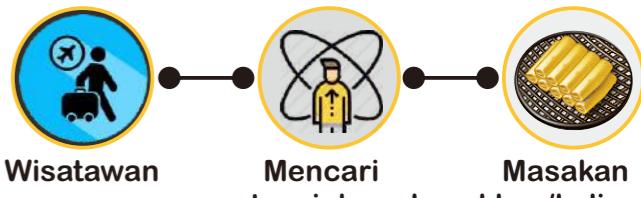
KEBERADAAN MAKANAN KHAS YANG TERELOKASI

Salah satu budaya yang disenangi oleh wisatawan yaitu makanan tradisional atau makanan khas dari setiap daerah.

Dikarenakan :

Peningkatan wisatawan yang datang ke Kota Pekanbaru

Masakan Khas Melayu/ Jajanan tradisional



KOTA PEKANBARU

- Tidak memiliki wisata bari dan wisata alam.
- Tidak diimbangi dengan pertumbuhan wisata

Sumber : Handayanis, J., Aldy, P., & Rijal, M. Pusat Kuliner dan oleh-oleh Khas Riau di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Rokan IV Kota.

Salah satu contoh lokasi kuliner khas yang ada di Pekanbaru :



- Dikenal : Festinight.
- Lokasi : Berdiri diatas lahan RT Tunjuk Ajar
- Dibuka : Tahun 2019

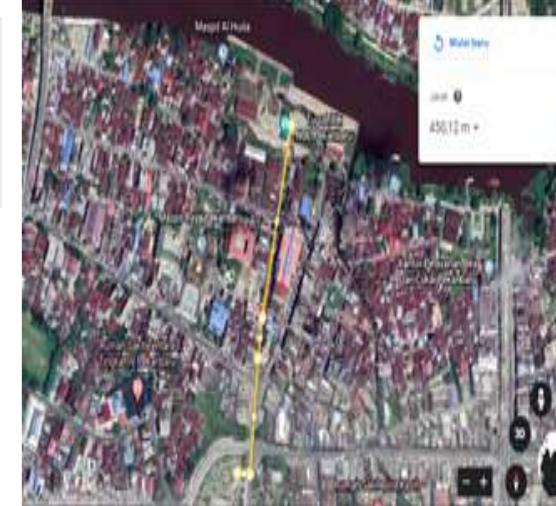
Para Pelaku usaha di tempat itu kini telah berjumlah :

65

Pelaku Usaha

16

Sub-Sektor Ekraf



Fenomena pada Lokasi



BELUM MEMILIKI TEMPAT BERJUALAN

SUSUNAN EKONOMI PEDAGANG BERUBAH.

Sumber Informasi



Kondisi Lokasi berdasarkan Wawancara dan Teori

Asisten II Setdako Pekanbaru



RTH Tunjuk Ajar bisa difokuskan menjadi ruang komunal dan wadah kreativitas para milenial anak-anak muda.

Walikota Pekanbaru



Mulai berbenah dengan menetapkan PKL. Mereka seharusnya tidak bisa berjualan di sana.

Peraturan Pemerintah



Peraturan Mentri PU No: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.

PERMASALAHAN BUDAYA SECARA KHUSUS

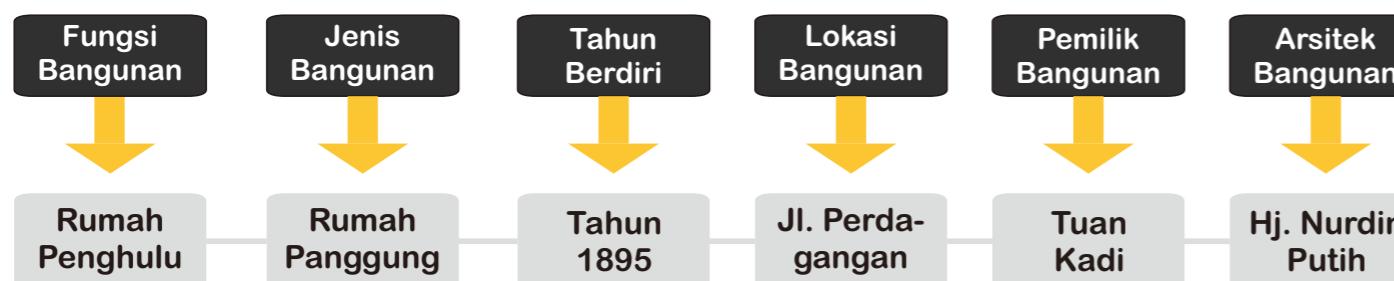
BUDAYA TERHADAP PENYELENGGARAAN KESENIAN DAN KEAGAMAAN

Selain Kuliner, yang disukai masyarakat dalam ataupun yang dari luar adalah tempat pertunjukan seni dan budaya serta tempat bersejarah lainnya yang ada di Kota Pekanbaru.

Tempat bersejarah yang paling terkenal di Kota Pekanbaru adalah di Tepian Sungai Siak yang berada di kawasan bandar senapelan, seperti :



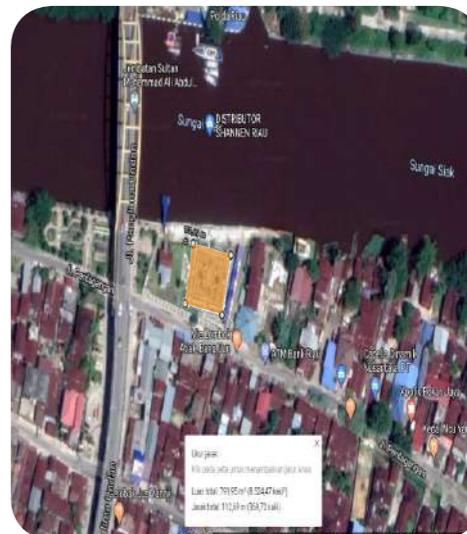
Deskripsi Rumah Singgah Tuan Kadi



Denah Rumah Singgah



Peta Lokasi



Jumlah Kunjungan pada saat event



200 - 400 Masyarakat



20-50 Kendaraan

Jumlah kunjungan wisatawan Nusantara ke Cagar Budaya :

Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1.144 Orang	1.170 Orang	1.293 Orang	1.332 Orang
Wisatawan	Wisatawan	Wisatawan	Wisatawan

Fenomena pada Lokasi



BERDAMPAK

PENYELENGGARAAN EVEN-EVEN BUDAYA

Berpotensi memicu Over Capacity, karena berada dilahan yang tergolong kecil.

Menghasilkan noise besar yang dapat mengancam struktur dari bangunan

Kurangnya perhatian terhadap berbagai kebutuhan yang dapat memfasilitasi para wisatawan

SUMBER : Sundari, T., & Cheris, R. (2018). KAJIAN POTENSI BANDAR SENAPELAN SEBAGAI KAWASAN WISATA SEJARAH DAN BUDAYA DI PEKANBARU.

Kondisi Cagar Budaya berdasarkan Teori



Cagar Budaya menjadi penting perannya untuk dipertahankan keberadaannya. Untuk itu Pemerintah pada tahun 2010 menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya.



Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor : KEP-48/MENLH/11/1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan di Cagar Budaya dengan maksimal sebesar 60 dB



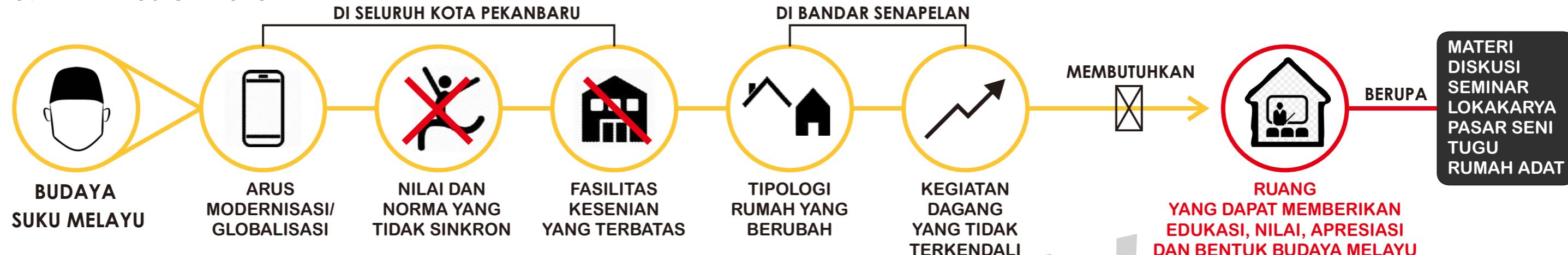
MELALUI SEGI ARSITEKTURAL (RUANG) :



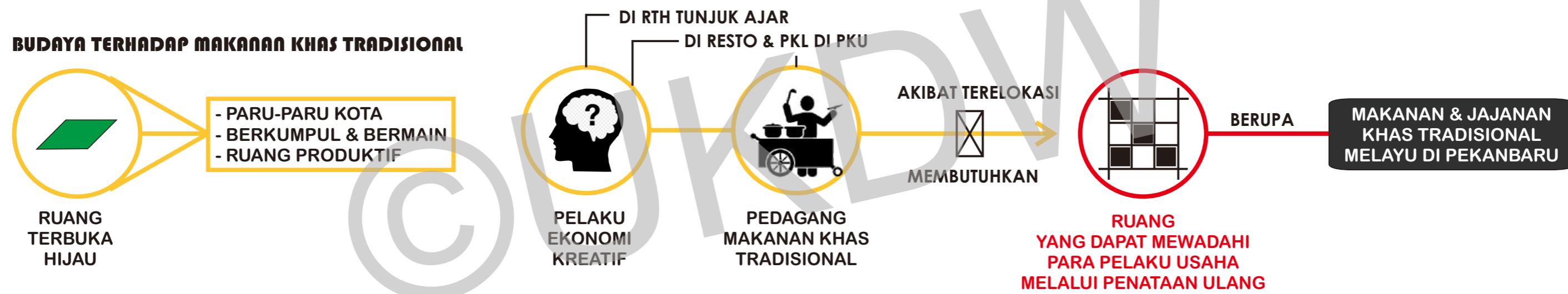
BUDAYA SECARA UMUM DI PEKANBARU
DAN DI BANDAR SENAPELAN

SOLUSI PERMASALAHAN BUDAYA SECARA UMUM DAN KHUSUS

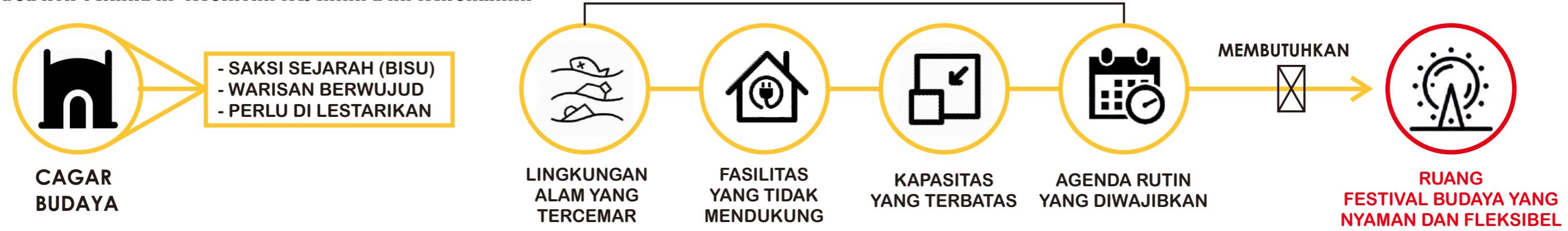
BUDAYA MELAYU SECARA UMUM



BUDAYA TERHADAP MAKANAN KHAS TRADISIONAL



BUDAYA TERHADAP KEGIATAN KESENIAN DAN KEAGAMAAN



IDE SOLUSI :



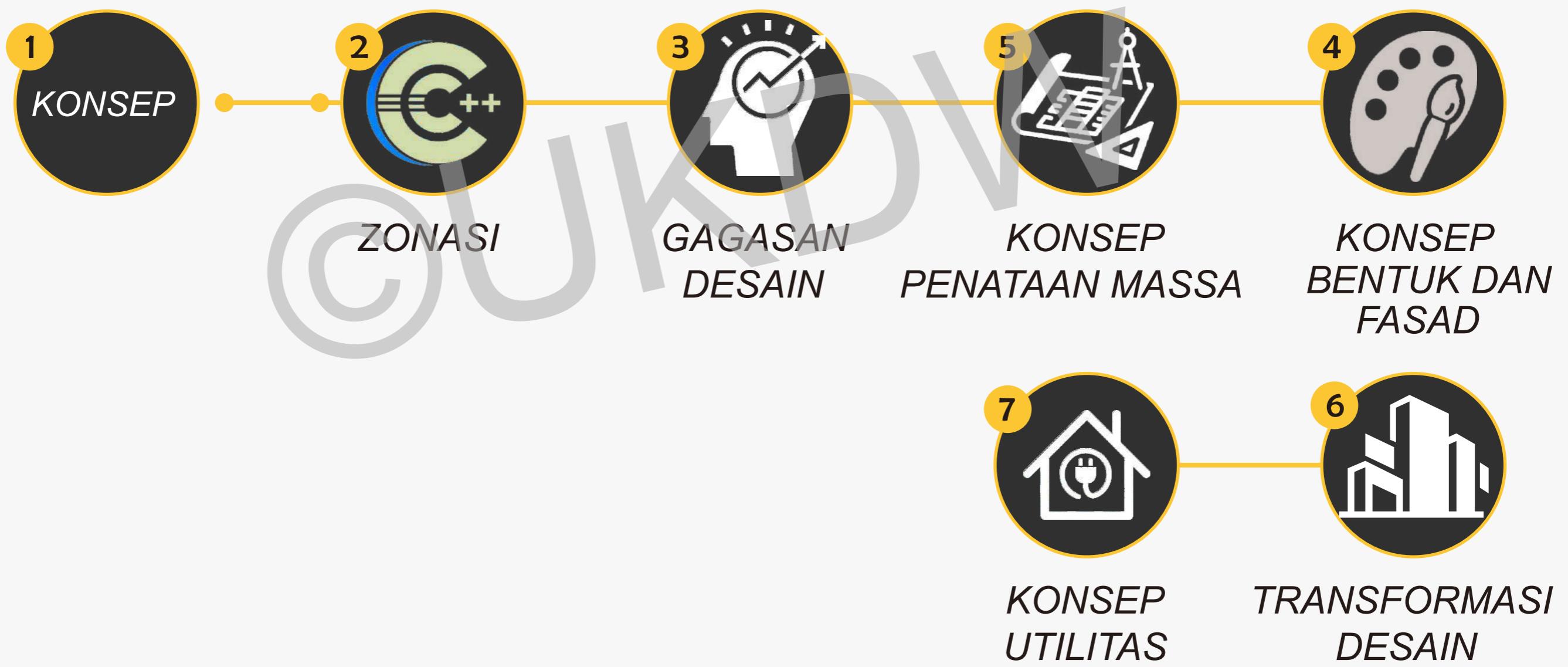
KRITERIA SOLUSI

Taman Budaya Melayu Terpadu	Kawasan Tepi Sungai Siak	Bandar Senapelan
Wadah aktifitas penggiat, pelaku, dan penikmat seni budaya yang terintegrasi dengan lingkungan alam	Ruang yang memiliki batasan antara daerah perairan dan daratan yang berupa <i>Cultural Waterfront</i> .	Ruang <i>Historical</i> yang dapat menampilkan gambaran umum awal mulanya budaya melayu terlahir/terbentuk

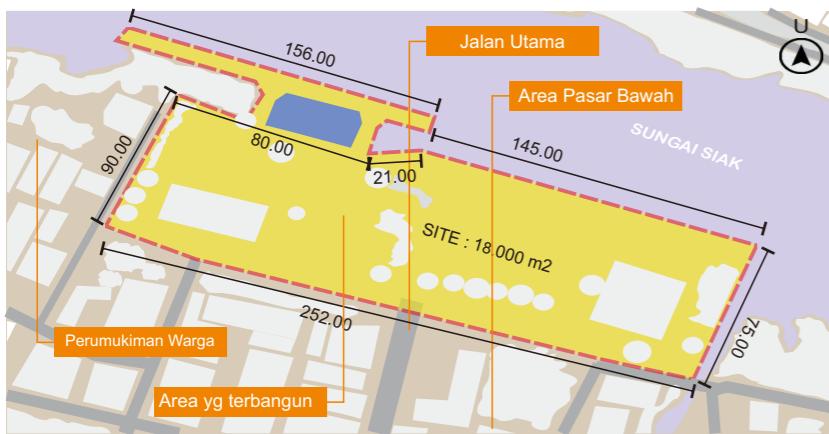


BAB 5. KONSEP DESAIN

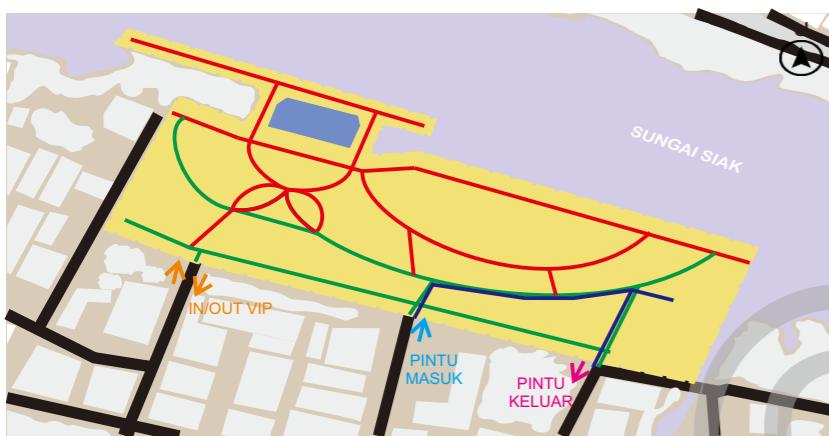
KONSEP DESAIN



KONSEP PERENCANAAN DAN PENATAAN TAPAK



KDB : 50%
 KDH : 5%
 KLB : 1,4
 Ketinggian bangunan : 2 Lantai
 Garis Sempadan Jalan (GSJ) : 5 m
 Garis Sempadan Bangunan (GSB) : 8 m
 Luasan yang diambil : 18.000 m²
 Total site yang dapat digunakan :
 $50/100 \times 18.000 \text{ m}^2 = 9.000 \text{ m}^2$



KONSEP SIRKULASI TAPAK

Pengaturan sirkulasi yang terbuka memiliki karakteristik sirkulasi yang mengalir: Pembagian zona sirkulasi dibagi menjadi 3 zona utama: akses kendaraan, akses pejalan kaki

KETERANGAN :
■ Sirkulasi Kendaraan
■ Sirkulasi Pejalan Kaki
■ Sirkulasi Servis



KONSEP VEGETASI TAPAK

Terdapat Pohon yang ditambahkan dengan fungsi tertentu di dalam site antara lain :

- | VEGETASI | | | | | |
|---------------|-----------|------------------|--|--|--|
| Peng arah | Pene duh | Pereduksi Bising | | | |
| Penye rap air | Este tika | Pereduksi Bau | | | |



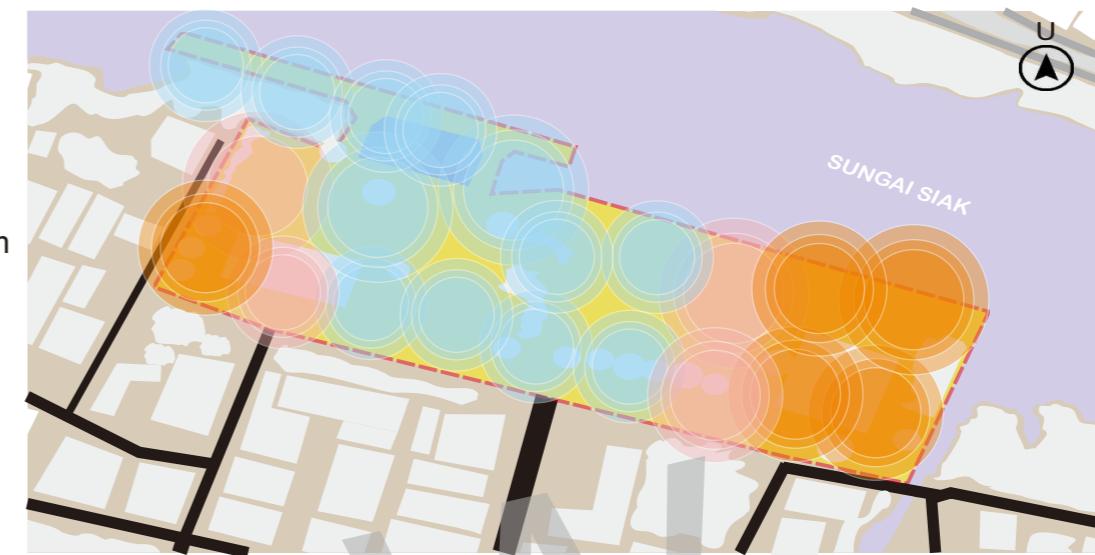
KONSEP VIEW TAPAK



KETERANGAN :
→ Arah Timur (Sungai Siak)
→ Arah Timur Laut (Jembatan Siak IV)

KONSEP ZONING

A. ZONING AKTIFITAS



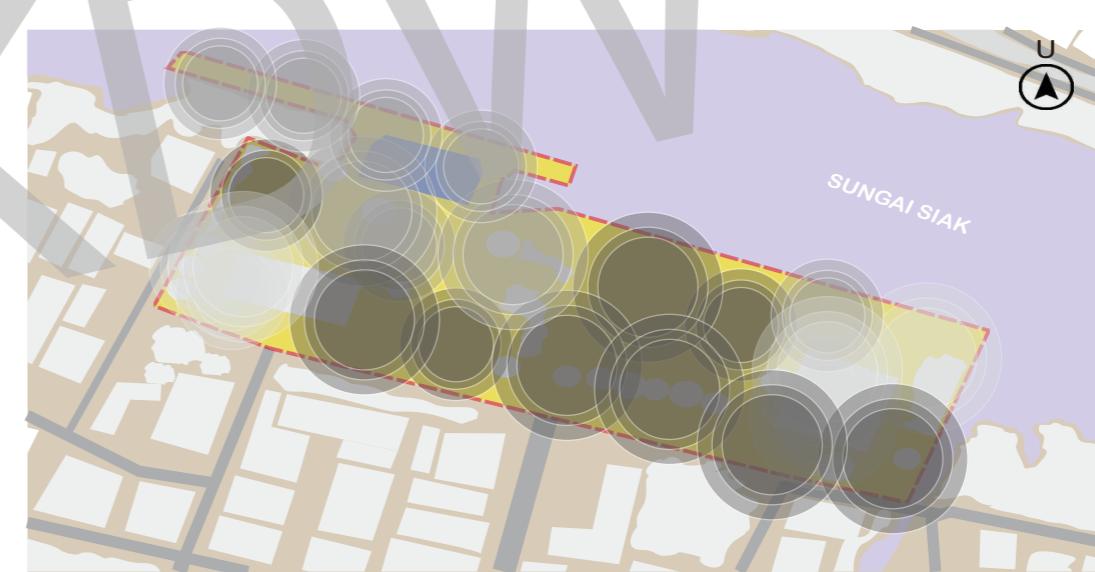
KETERANGAN :

- Aktifitas Tinggi
- Aktifitas Cukup
- Aktifitas Rendah

JENIS AKTIFITAS



B. ZONING NOISE/KEBISINGAN



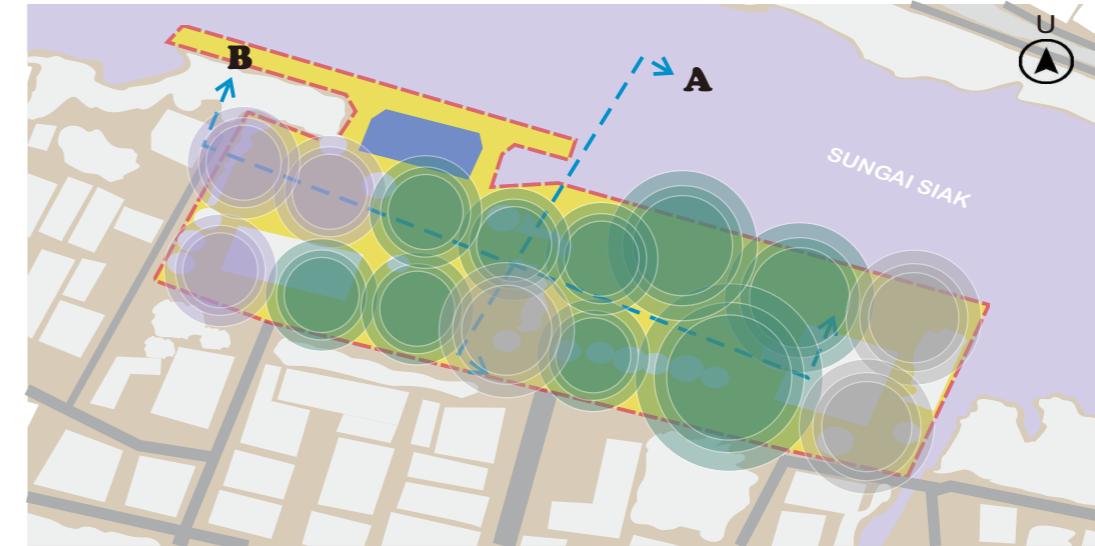
KETERANGAN :

- Kebisingan Tinggi
- Kebisingan Sedang
- Kebisingan Rendah

JENIS NOISE



C. ZONING HUBUNGAN RUANG

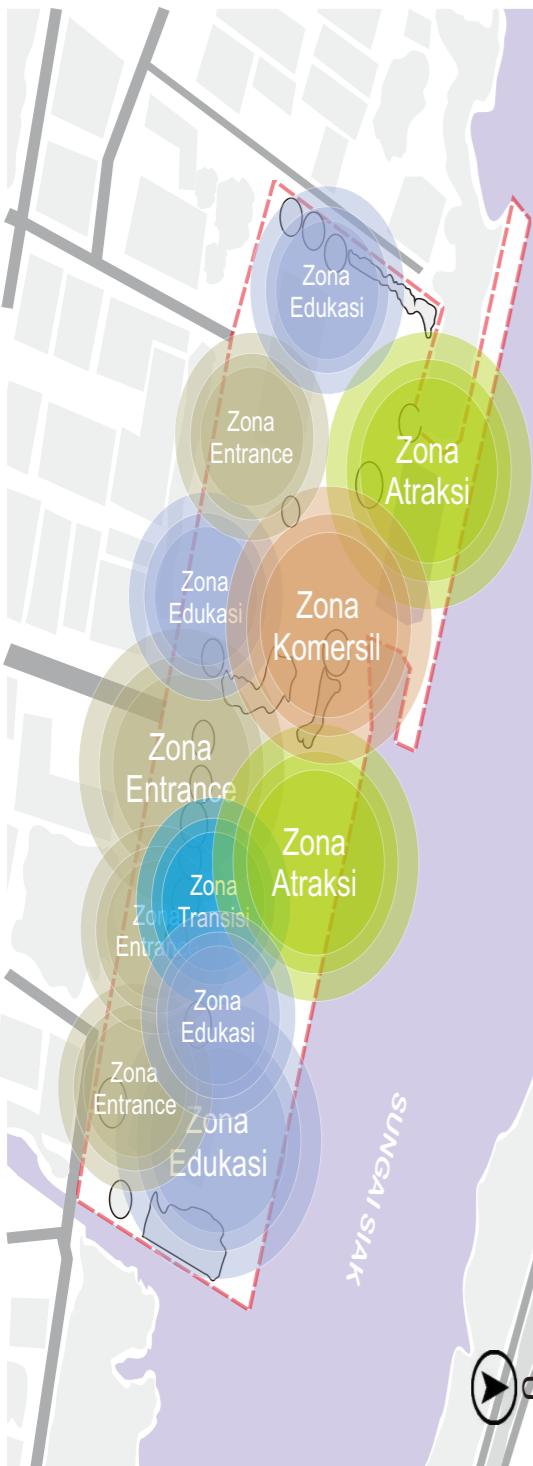


KETERANGAN :

- Publik
 - Semi Publik
 - Privat
- Publik Area publik difungsikan sebagai tempat interaksi maksimal dari semua pelaku/pengguna.
 Semi Publik Area semi publik difungsikan sebagai tempat transisi antara area publik dan privat.
 Privat Area privat difungsikan sebagai tempat privasi khusus kantor

KONSEP PERANCANGAN TAPAK DAN PENZONINGAN RUANG LUAR

● KONSEP ZONASI MAKRO



- Pintu Masuk/Keluar
- Kantor Pengelola
- Ticket Box
- Pos Jaga
- Pusat Informasi
- Perpustakaan
- Pameran
- Pelatihan Seni
- Workshop Kriya
- Taman/RTH
- Musholla
- Pedestrian
- Amphitheater
- Plaza dan Taman Sculpture
- Open Space/Lanskap
- Parkiran Bus
- Parkiran Mobil
- Retail Makanan
- Klinik
- Ruang Pameran
- Ruang Seminar
- Ruang Ganti
- Giftshop
- Klinik
- Kafetaria
- Pameran Outdoor
- Pintu Masuk/Keluar
- Kantor Pengelola
- Pos Jaga
- Parkir Komunal
- Perpustakaan
- Pameran
- Pelatihan Seni
- Workshop Kriya
- Taman/RTH
- Musholla
- Pedestrian
- Amphitheater
- Plaza dan Taman Sculpture
- Open Space/Lanskap
- Parkiran Bus
- Parkiran Mobil
- Retail Makanan
- Klinik
- Ruang Pameran
- Ruang Seminar
- Ruang Ganti
- Giftshop
- Klinik
- Kafetaria
- Pameran Outdoor
- Sanggar seni
- Kantor Pengelola
- Ruang Maintenance
- Parkir Loket
- Amphitheater
- Garden Area
- Plaza
- Riverwalk
- Taman Sculpture
- Pos Keamanan
- Tiket Loket
- Ruang Properti
- Auditorium
- Perpustakaan
- Sanggar seni
- Perpustakaan
- c. Retail & Art Shop
- d. Mushola
- e. G. Servis
- f. Kantor Pengelola
- g. Teater Indoor
- h. Pameran
- i. Tiket/Loker

- Zona Entrance
- Zona Transisi
- Zona Edukasi
- Zona Atraksi
- Zona Komersil
- PUBLIK
- SEMI PUBLIK
- PRIVATE
- LINGKUNGAN
- Sanggar seni
- Kantor Pengelola
- Ruang Maintenance
- Parkir Loket
- Amphitheater
- Garden Area
- Plaza
- Riverwalk
- Taman Sculpture
- Pos Keamanan
- Tiket Loket
- Ruang Properti
- Auditorium
- Perpustakaan

● KONSEP SIRKULASI MAKRO



- | JALUR KENDARAAN | | |
|------------------------------------|--------|-----|
| Kendaraan Pengunjung | IN | OUT |
| Kendaraan Service/Pengelola | IN-OUT | |
| JALUR PEDESTRIAN | | |
| Jalur Pedestrian-Pengunjung | IN | OUT |
| Jalur pedestrian Service/Pengelola | IN-OUT | |
- TATANAN MASA:
- a. Sanggar seni
 - b. Perpustakaan
 - c. Retail & Art Shop
 - d. Mushola
 - e. G. Servis
 - f. Kantor Pengelola
 - g. Teater Indoor
 - h. Pameran
 - i. Tiket/Loker

● KONSEP ZONASI MAKRO

Permasalahan Taman Budaya (pengunjung, pengelola, dan peneliti)



Akses yang tidak terjangkau



Tingkah laku yang bebas



Sulit Membatasi Diri



Sulit memproses Informasi



Sulit Berbaur



Sulit Aktif



Sulit Mengubah Suasana



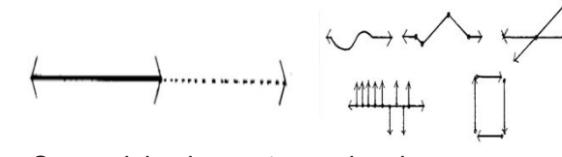
Sulit Merasa nyaman



Sulit Tertib

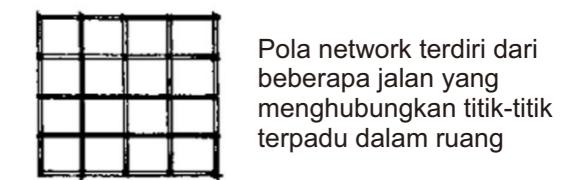
Potensi Untuk dibentuk dalam Pola Ruang Arsitektur

● Pola sirkulasi Linear



Semua jalan lurus atau melengkung yang dapat menjadi unsur pembentuk utama deretan ruang.

● Pola ruang network



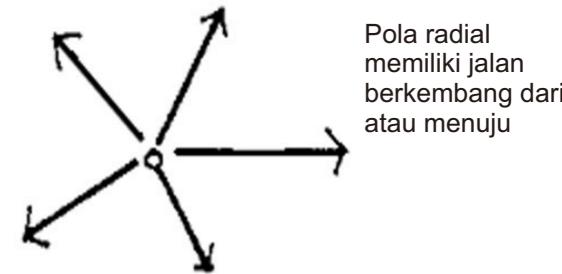
Mudah dilalui

Mudah adaptasi baru

Mampu mengolah ruang

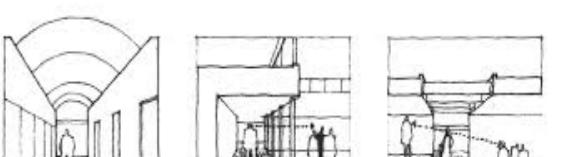
Mampu bergerak aktif

● Pola sirkulasi Radial



Pola radial memiliki jalan berkembang dari atau menuju

● Pola Organisasi Ruang



Belajar berkumpul

Belajar organisasi

Belajar berdiskusi

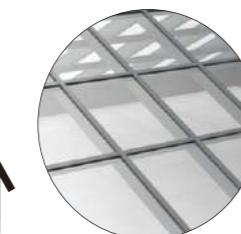
Mampu berdiskusi

KONSEP PENCAHAYAAN ALAMI PADA BANGUNAN



Skylight

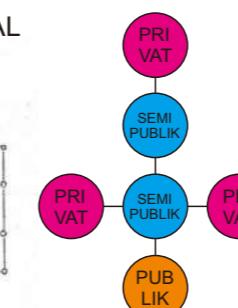
Memberikan Skylight untuk memasukkan cahaya ke dalam ruangan sebagai sumber pencahayaan alami



Tata Ruang

Penataan ruang pada taman budaya sebagian menerapkan pada zonasi yang ada di rumah tinggal dari rumah Melayu tradisional tepi sungai.

KONSEP ZONASI RUANG DALAM



KONSEP MAKNA PADA RUMAH MELAYU



Layering

Rumah Melayu
↓ Hubungan Manusia dengan Tuhan
↓ Hubungan Manusia dengan Manusia
↓ Hubungan Manusia dengan Alam

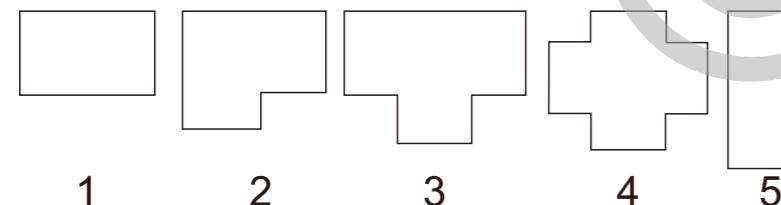


KONSEP DENAH MASSA BANGUNAN



Fasad

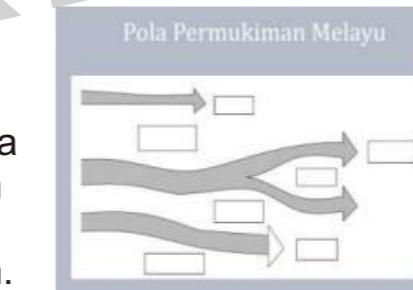
Denah merupakan salah satu ciri utama bangunan tradisional Melayu. Tipikal desain denah bangunan dikategorisasikan kedalam lima tipe :



Masa Bangunan

Massa bangunan diatur seperti pola perkampungan Melayu di masa lampau dimana jarak tidak terlalu dekat & tidak terpolos sehingga memungkinkan angin dapat bergerak secara alami tanpa terhalang oleh bangunan.

KONSEP POLA MASA BANGUNAN

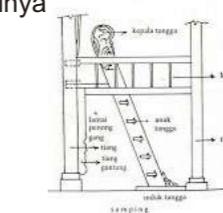


KONSEP TANGGA & JENDELA PADA BANGUNAN



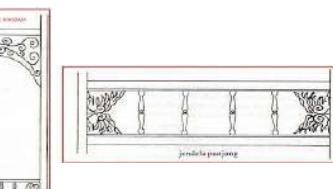
Tangga

Anak tangga dibuat ganjil, jumlah ini ada kaitannya dengan ajaran Islam, yakni lima rukun Islam. bilangan genap kurang baik artinya



Sun Shading

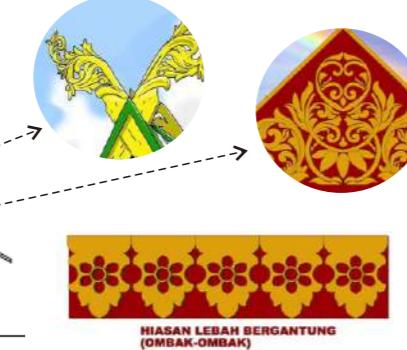
Sun Shading dibuat seperti atau jendela dari Rumah Melayu. Daun jendela satu lembar dan 2 lembar.



KONSEP ORNAMENT PADA ATAP BANGUNAN



Ornamen Selembayung di setiap ujung atap dan motif bidai yang sekaligus ventilasi udara.



Memanjang

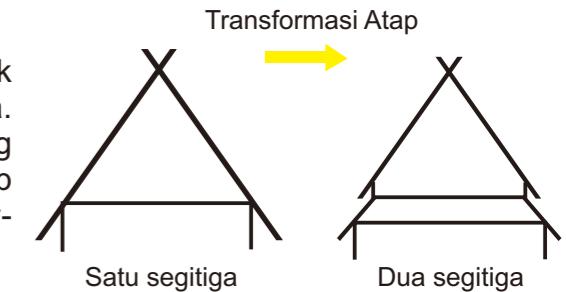


KONSEP BENTUK DAN FASAD



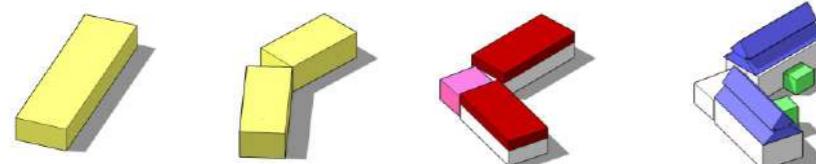
Atap Pe

Penggunaan bentuk atap layar atau laba. Bentuk atap yang bertingkat disebut Atap layar, yang mengartikan perjalanan hidup



GUBAHAN MASSA BANGUNAN

FASILITAS PENDUKUNG & SERVIS (MUSHOLA & R.LISTRIK)

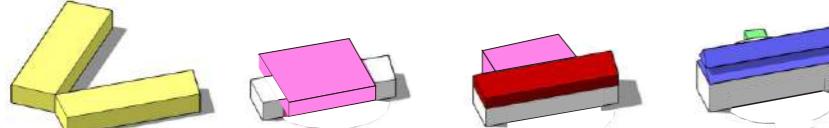


Memanjang mengikuti arah angin. Gubahan massa dipecah menjadi dua bagian untuk tata ruang.

Penambahan gubahan massa dan masa bangunan ditinggikan karna memiliki dua lantai.

Atap layar dan penambahan gubahan pada bagian depan untuk entrance & dropoff

FASILITAS PENUNJANG (GEDUNG PAMERAN)



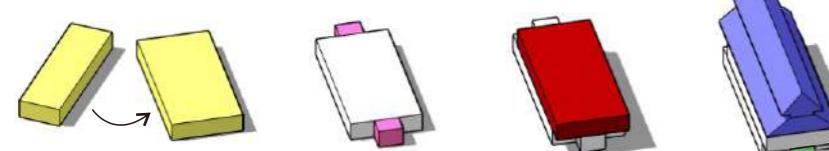
Memanjang dan diputar badan massa menjadi horizontal.

Penambahan gubahan massa.

Masa bangunan ditinggikan untuk sirkulasi angin & sun shading.

Atap layar dan penambahan gubahan pada bagian depan & belakang untuk entrance & dropoff

FASILITAS PENGELOLA (KANTOR PENGELOLA)



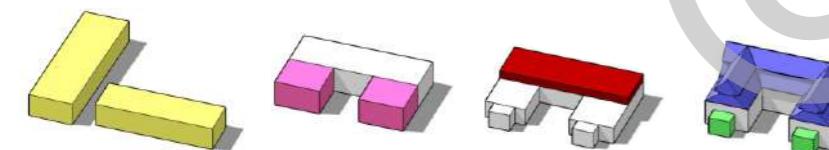
Memanjang dan diputar dari arah timur ke arah sungai siak.

Penambahan gubahan massa.

Masa bangunan ditinggikan karna memiliki dua lantai dan untuk perlengkapan ventilasi.

Atap layar dan penambahan gubahan pada bagian depan & belakang untuk entrance & dropoff

FASILITAS PENUNJANG (RETAIL MAKANAN KHAS & KLINIK)



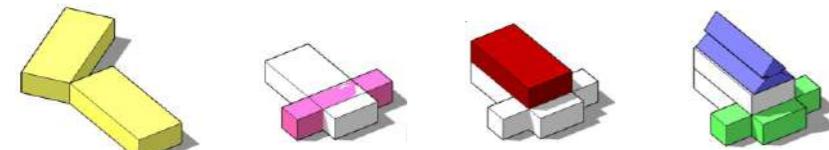
Memanjang dan diputar dari arah timur agar badan masa menjadi horizontal

Penambahan gubahan massa.

Masa bangunan ditinggikan karna memiliki dua lantai dan untuk perlengkapan ventilasi.

Atap layar dan penambahan gubahan pada bagian depan & belakang untuk entrance & dropoff

FASILITAS PERTUNJUKAN (AUDITORIUM)



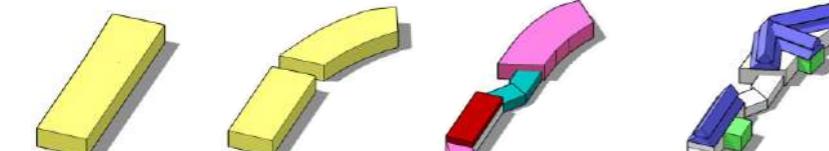
Memanjang dan diputar dari arah timur ke arah sungai siak.

Penambahan gubahan massa.

Masa bangunan ditinggikan karna memiliki dua lantai untuk panggung

Atap layar dan penambahan gubahan pada bagian depan untuk entrance & dropoff

FASILITAS PENDIDIKAN (R.WORKSHOP, KELAS, PERPUSTAKAAN)



Memanjang mengikuti arah angin.

Gubahan massa dipecah menjadi dua bagian untuk tata ruang.

Masa bangunan ditinggikan dan ditambah masa serta sirkulasi penghubung.

Atap layar dan penambahan gubahan pada bagian depan untuk entrance & dropoff

PERSPEKTIF PENATAAN MASA BANGUNAN

GEDUNG PERTUNJUKAN INDOOR (TEATER INDOOR)



PAMERAN INDOOR



GEDUNG PENDIDIKAN & PELATIHAN SENI (R.WORKSHOP,KELAS)



KANTOR PENGELOLA



AREA RETAIL MAKANAN KHAS & KLINIK



GEDUNG SERVIS (GUDANG, R.ME, R.POMPA, DLL)



MUSHOLLA (R.SHOLAT & TEMPAT WUDHU)



AREA REKREASI (DERMAGA)

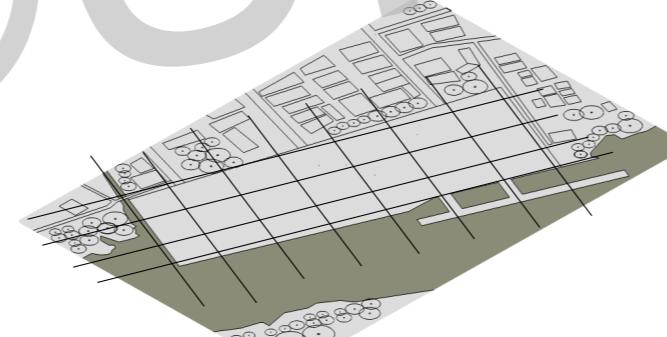


AMPHITEATER (PERTUNJUKAN OUTDOOR)

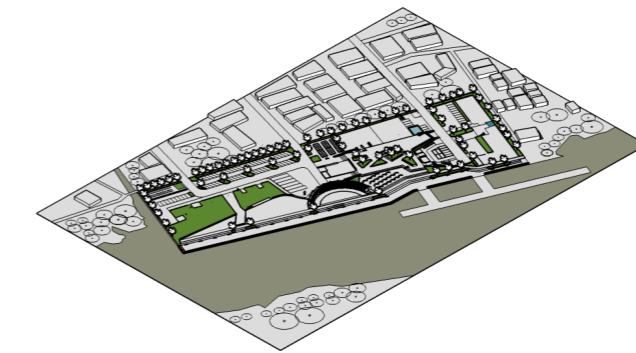


GUBAHAN KAWASAN

Struktur Massa Kawasan



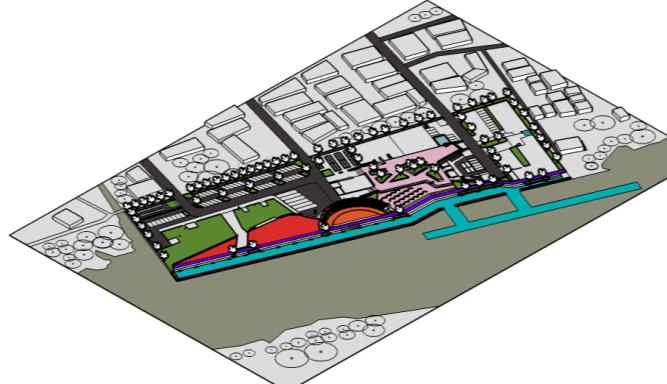
Awal mula Site Berbentuk Persegi Panjang, dibuat grid mencari sebuah gubahan massa agar dapat ditentukan letaknya.



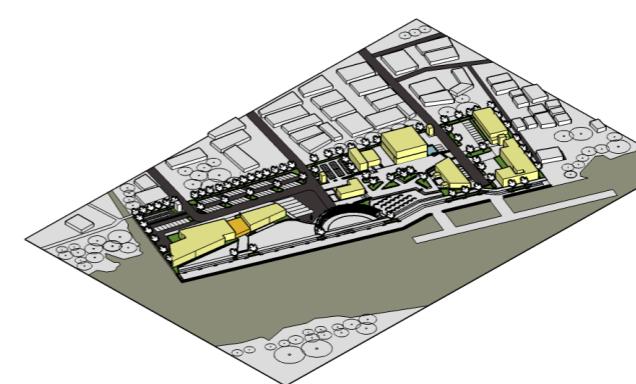
Lansekap Area Ruang Terbuka Hijau yang dapat ditumbuhinya Vegetasi ataupun Tanaman Hias, dan juga sebagai area resapan.



Penentuan Lansekap Area Entrance/ Sirkulasi Kendaraan, dan juga Parkiran untuk Pengunjung, Pengelola, dan Pementas.



Menambahkan fasilitas penunjang untuk kegiatan rekreasi seperti TAMAN SCULPTURE, AMPHITEATER, RIVERWALK, PLAZA, JOGGING TREK, dan juga DERMAGA



Gubahan massa per bangunan berdasarkan zoning menurut Fungsi Public, Semi-Public dan Privat.



Menerapkan bentuk desain bangunan dengan mengadopsi Inventaris Budaya melayu yaitu Bentuk Rumah Melayu Masa Lampau.

KONSEP PENATAAN LANSEKAP

REDUKSI KEBISINGAN



Pohon Tanjung
(Mimusops elengi)



Kiara Payung
(Filicium decipiens)

Tanaman diatas ini memiliki kemampuan mereduksi kebisingan yang dipengaruhi oleh ketebalan dan kelen turan daun, ditanam membentuk sejajar, rapat dan berurutan.

REDUKSI PANAS

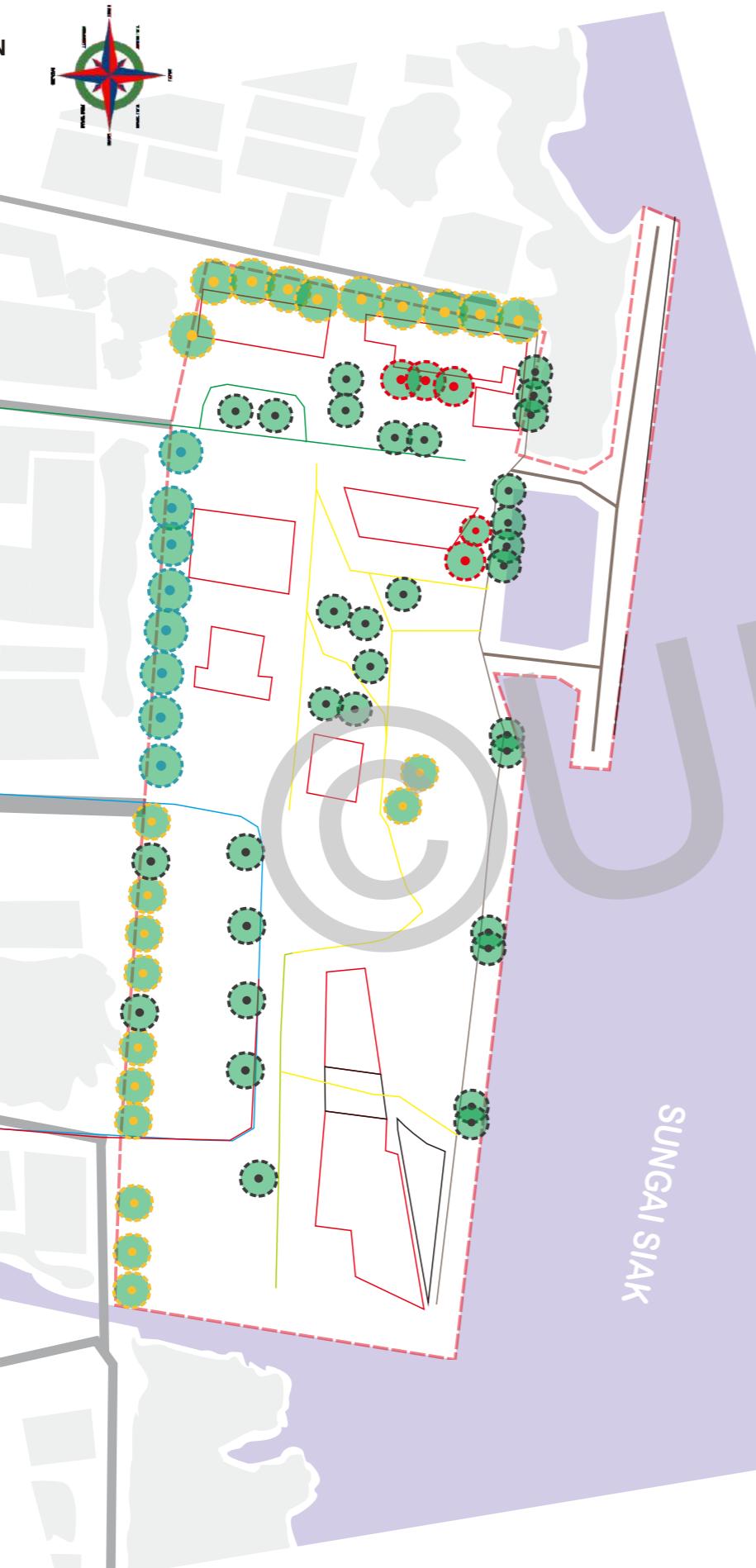


Ketapang Kencana
(Terminalia mantaly)



Pohon Flamboyan
(Delonix regia)

Tanaman diatas ini memiliki kemampuan sebagai peneduh, yg tajuknya berlapis-lapis sehingga penempatannya lebih banyak ke aktifitas publik.



REDUKSI SERAPAN AIR



Pohon Mahoni
(Swietenia mahagoni)



Fikus Kerbau
(Ficus Elastica)

Tanaman diatas ini memiliki kemampuan dan dapat berfungsi menyerap air, jika menggenangi permukaan tanah akibat air hujan.

REDUKSI BAU



Pohon Cempaka
(Magnolia champaca)

Tanaman ini berfungsi untuk menyerap polusi dan mampu mengurangi bau, yang berasal dari Parkiran, Ruang ME dan retail makanan khas.

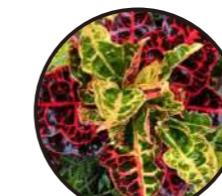
PENGARAH



Glodokan Tiang
(Polyalthia longifolia)

Penataan deretan pepohonan akan mengarahkan pengunjung menuju setiap objek.

PEMBERI ESTETIKA PADA TAMAN



Puring
(Codiaeum variegatum)



Bogenvil
(Bougainvillea)



Nusa Indah
(Pink Mussaenda)



Lidah Mertua
(Sansevieria)



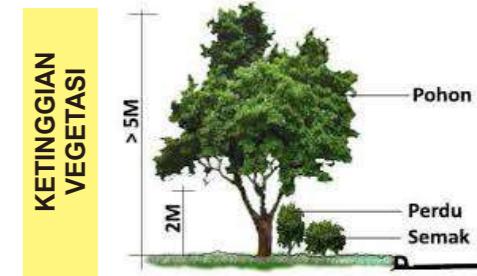
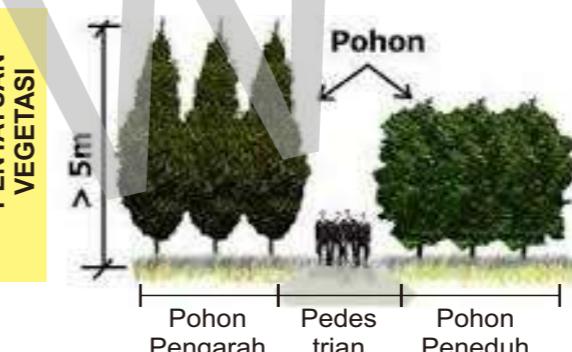
Kasia Golden
(Cassia surattensis)



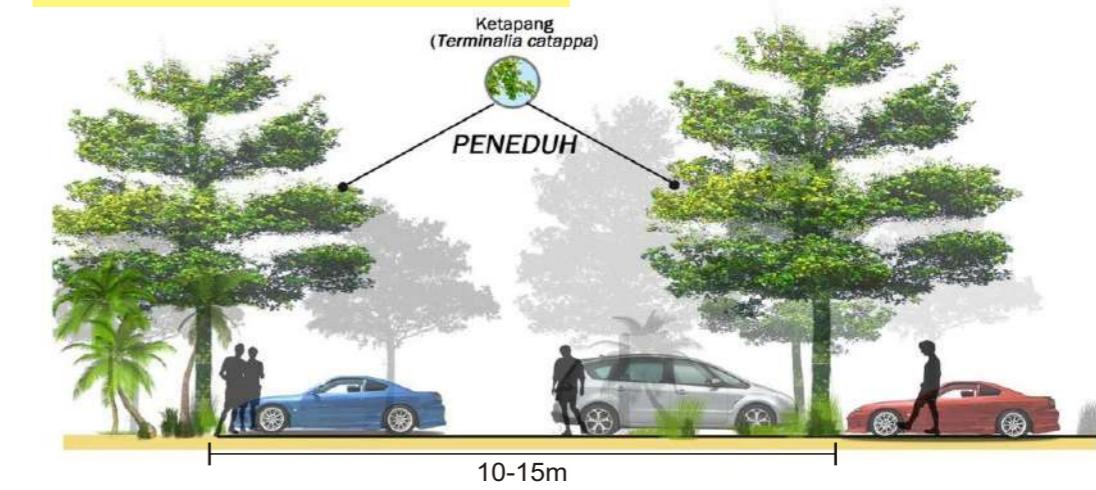
Bunga Kupu-kupu
(Oxalis triangularis)

Tanaman disamping ini merupakan tanaman berbunga yang dapat berfungsi menambah estetika taman, dan menambah view didalam site, ditempatkan pada RTH, pedestrian tepi sungai dan pada arena bermain anak.

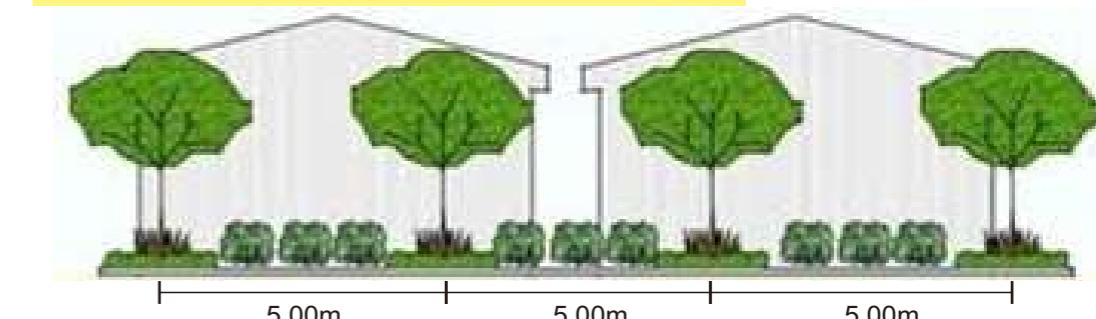
PENYATUAN VEGETASI



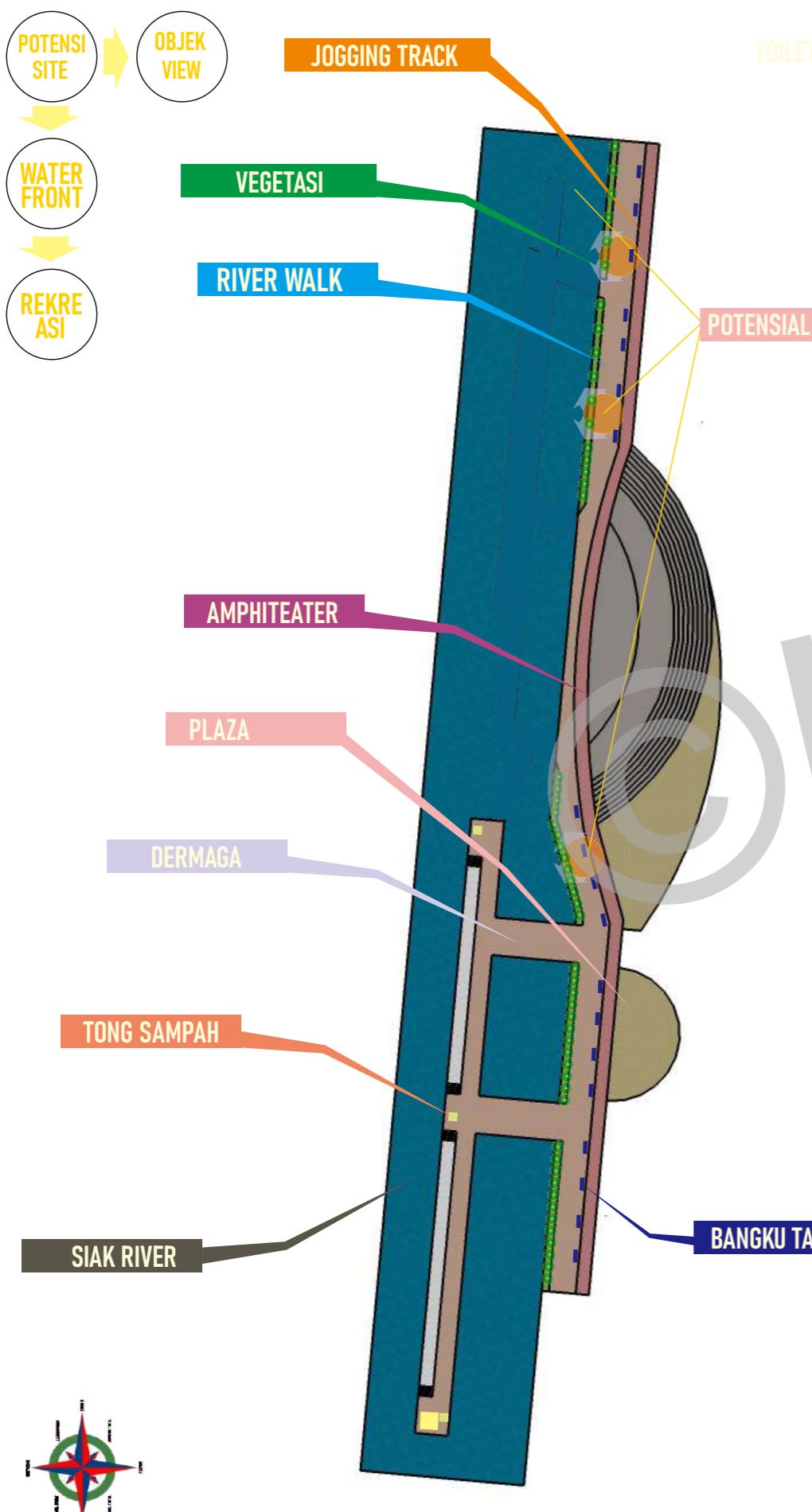
VEGETASI PENEDUH PADA PARKIRAN



VEGETASI PENEDUH SEKITAR MASSA BANGUNAN



IDE DAN PENATAAN WATERFRONT

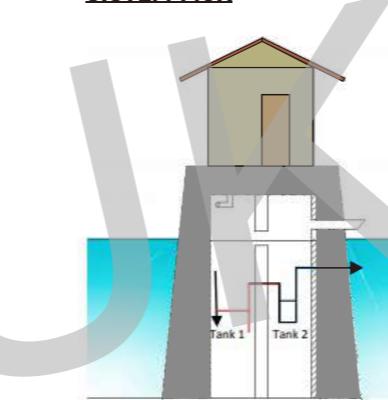


KONSEP PENDUKUNG WATERFRONT

STREET FURNITURE

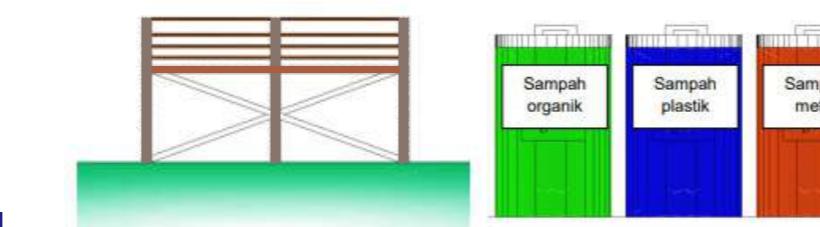


SISTEM MCK



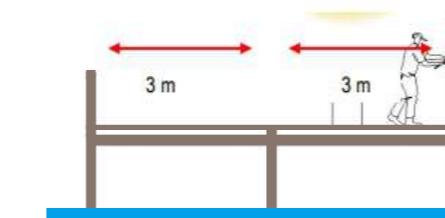
KEAMANAN DAN UTILITAS

Memberi pembatas pada jembatan agar mendapatkan rasa aman bagi pengunjung terutama anak-anak dan disediakan tempat sampah agar site tetap terlihat bersih.



LEBAR DAN PANJANG JEMBATAN

Memberi penambahan jembatan untuk mendukung aktivitas pengunjung. Lebar jembatan diperlebar menjadi 6 m sedangkan panjang jembatan tetap adalah 80 m.



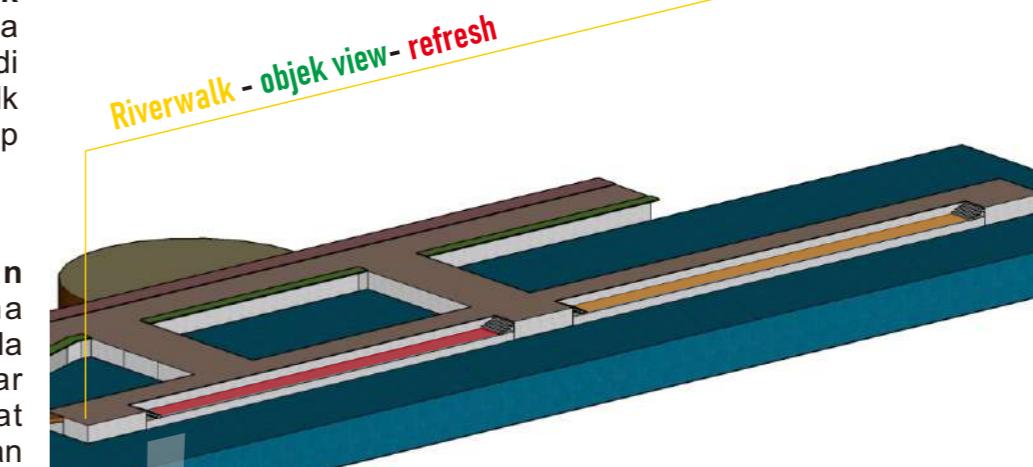
a. Sarana duduk
Sarana duduk menggunakan bahan kayu, dan di letakan di pinggir riverwalk dan menghadap sungai.

b. Penerangan
Penerangan menggunakan 2 lampu dengan pola cahaya menyebar, agar seluruh area mendapat cahaya yang cukup dengan jarak antar lampu mencapai 6 meter

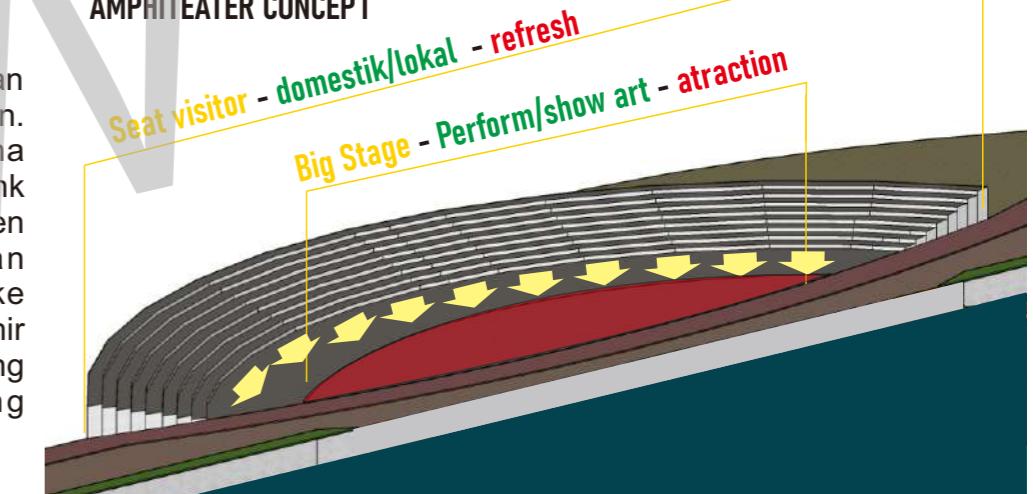
Sistem mck menggunakan 2 tank, dengan penyaringan. Tank 1 merupakan penampungan pertama dan tank yang ke 2 merupakan penampungan penyaringan dari limbah pertama, kemudian pembuangan akhir lebih bersih dan memungkinkan untuk dibuang langsung ke sungai.

PERSPEKTIF PENATAAN MASA BANGUNAN

DERMAGA CONCEPT



AMPHITHEATER CONCEPT



Pembagian area 3 meter untuk sirkulasi seperti berjalan dan 3 meter untuk aktivitas lain seperti memancing atau duduk

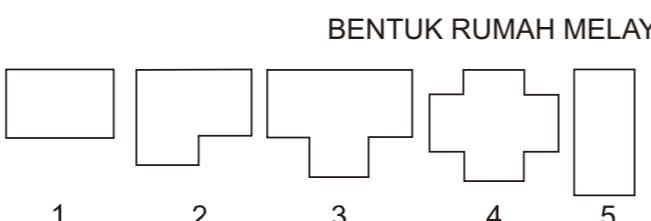
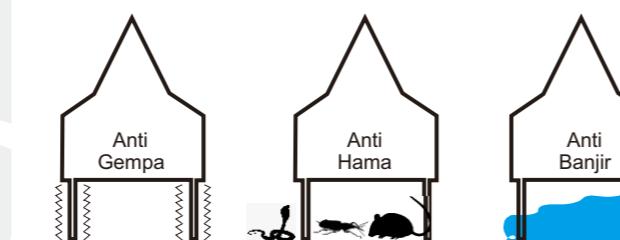
KONSEP DESAIN MASSA BANGUNAN

Konsep Bentukan Massa



Parameter :

1. Mengikuti grid site
2. Massa Simetris, Konsep Cluster Heritage
3. Kontras dengan Sekeliling yaitu Pola Perkampungan Masyarakat Melayu



Mengadopsi bentukan rumah panggung, sebagai titik awal perancangan, sebagian besar bangunan pada taman budaya menggunakan konsep ini, baik itu panggung karena respon terhadap alam, maupun karena tradisi yang sudah turun temurun. Bagian atas sebagai core (inti, menjadi dasar dari bangunan, sedangkan bagian bawah sebagai area berinteraksi terhadap lingkungan sekitar.



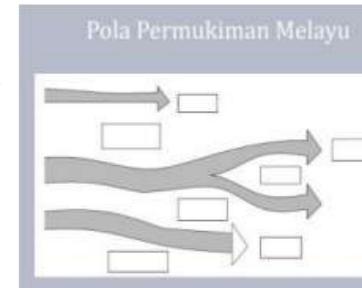
POLA MASA BANGUNAN

Berdasarkan :

NILAI SOSIAL MENGADOPSİ PERKAMPUNGAN

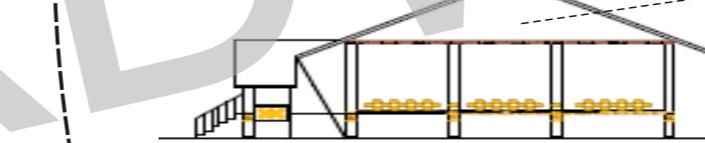
KONSEP VISUAL MASSA BANGUNAN

Pola perkampungan melayu di masa lampau dimana jarak tidak terlalu dekat & tidak terpolos sehingga memungkinkan angin dapat bergerak secara alami tanpa terhalang oleh bangunan.



ORNAMEN PADA ATAP BANGUNAN

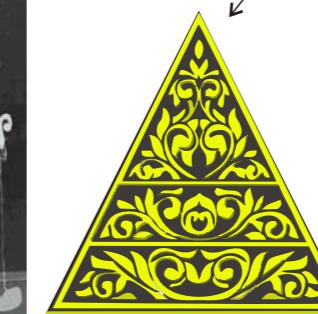
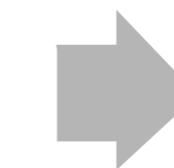
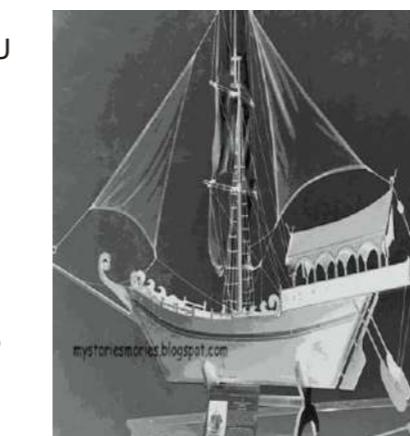
Ornamen Selembayung di setiap ujung atap dan motif bidai yang sekaligus ventilasi udara.



KONSEP FASAD DAN VISUAL

Berdasarkan :

NILAI SEJARAH KENDARAAN MASA LAMPAU

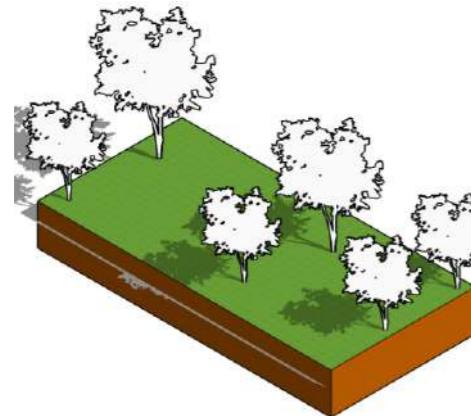


MOTIF BIDAI

Bagian ini biasanya dibuat bertingkat dan diberi hiasan yang sekaligus berfungsi sebagai ventilasi.

SELEMBAYUNG



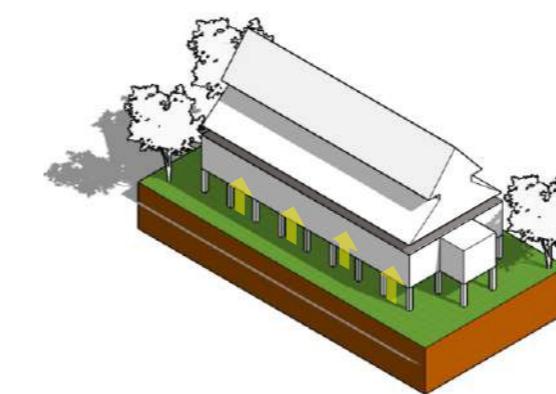


1 SITE

Merupakan lahan yang berbentuk persegi panjang yang memiliki lapisan tanah dan beton, ditumbuhi oleh pohon dan merupakan lahan kosong.

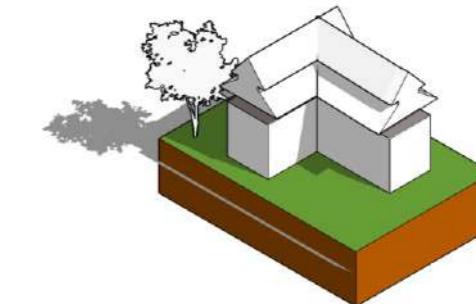
2 BENTUK

Massa bangunan mengadaptasi bentuk dari rumah orang melayu yang memanjang dan berbentuk kotak.



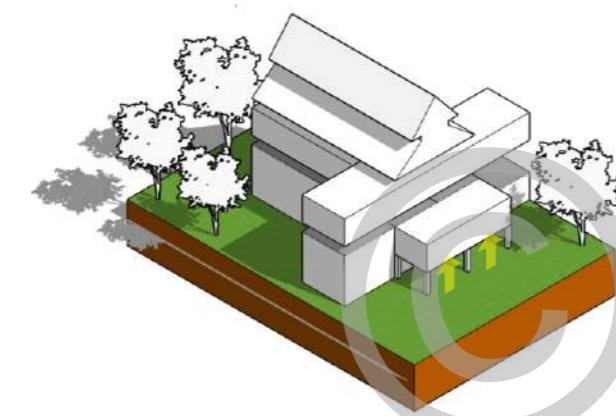
2 Office Building

Menerapkan Konsep Rumah Panggung, Mengangkat massa bangunan menjadi 2 lantai, dimana pada panggung dapat dimanfaatkan sebagai ruang berinteraksi.



3 Tiket Box/Loket

Massa bangunan tidak diberi panggung, karena bentangnya kecil.

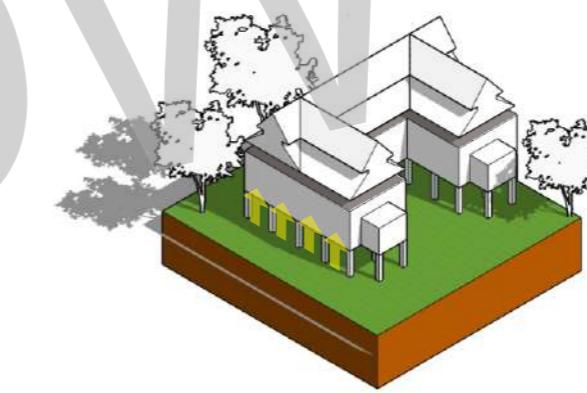


4 Theater Building

Menerapkan bangunan menjadi bentuk dua persegi panjang yang bersilang, dan memanjang hanya pada bagian depan yang menggunakan panggung sebagai entrance/pintu masuk.

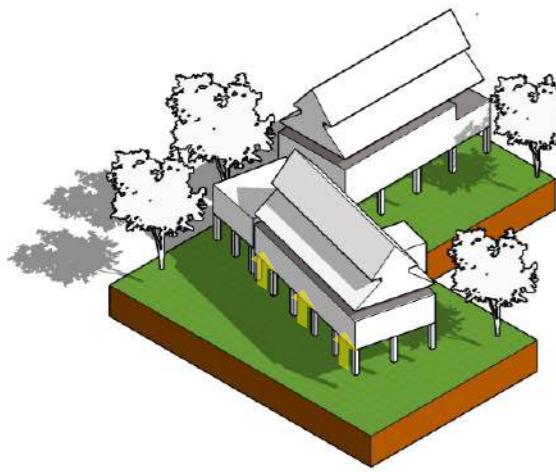
5 Exhibition Building

Menerapkan bentuk persegi panjang dan setengah lingkaran, dan membagi bangunan menjadi 2 lantai, pada bagian bawah masih berupa panggung yang dapat dipergunakan sebagai ruang pameran outdoor.



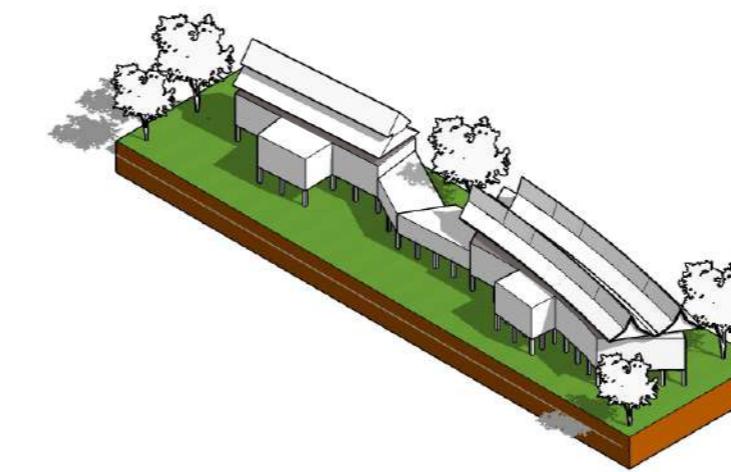
6 Klinik, Art Shop & Retail

Menerapkan bentuk persegi panjang "L", dan membagi bangunan menjadi 2 lantai, pada bagian bawah masih berupa panggung yang dapat dipergunakan sebagai ruang tempat parkir pengunjung.



7 Service Building & Mushola

Menerapkan bangunan menjadi bentuk dua persegi panjang yang menerus dan memanjang, menggunakan panggung sebagai ruang penyimpanan & service.

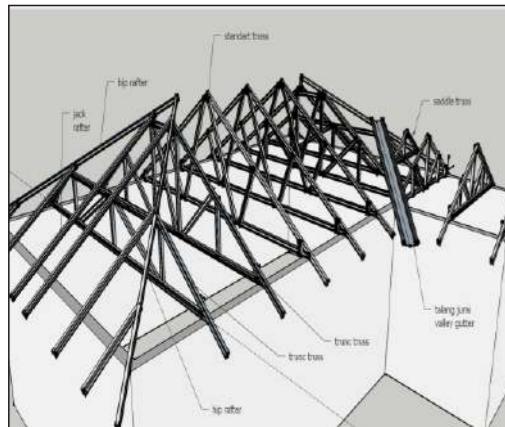


8 Library & Pelatihan Seni

Menerapkan bangunan menjadi persegi panjang yang menerus dan memiliki lorong sbg transisi dan sirkulasi penghubung kedua bangunan, bagian bawah berupa panggung sebagai ruang baca outdoor, dan open space.

TRANSFORMASI DESAIN

KONSEP STRUKTUR DAN MATERIAL MASA BANGUNAN



Rangka Baja
Menggunakan Kontruksi Baja WF

ATAP
Dengan material penutup atap Aspal

Kontruksi Atap
Menggunakan Full Baja Ringan

PLAFOND
Dengan material penutup gypsum board rangka besi hollow.

KOLOM
Struktur beton bertulang dengan ukuran 40x40, 20x20 cm.

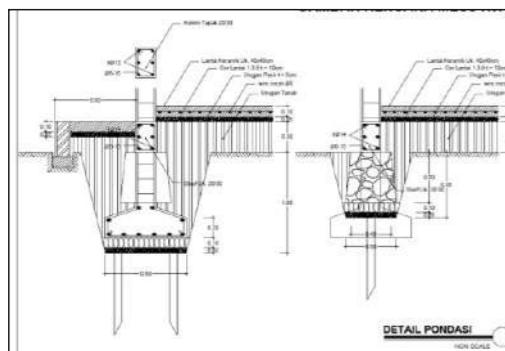
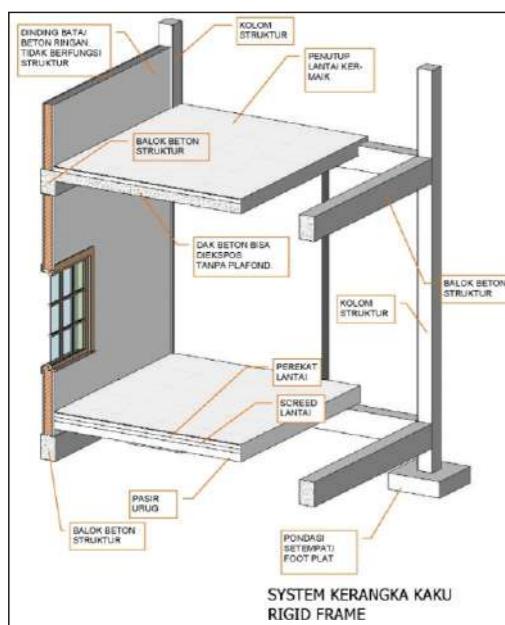
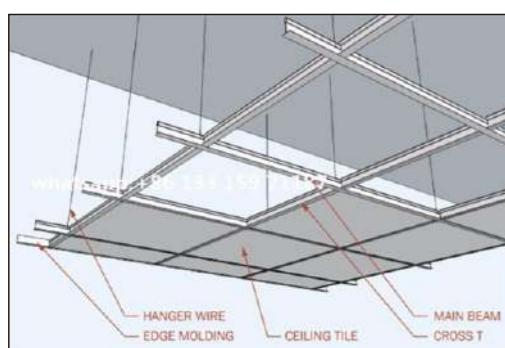
BALOK
Struktur beton bertulang dengan bervariasi.

DINDING
Material menggunakan batu ringan dan dinding kaca pada bagian muka bangunan.

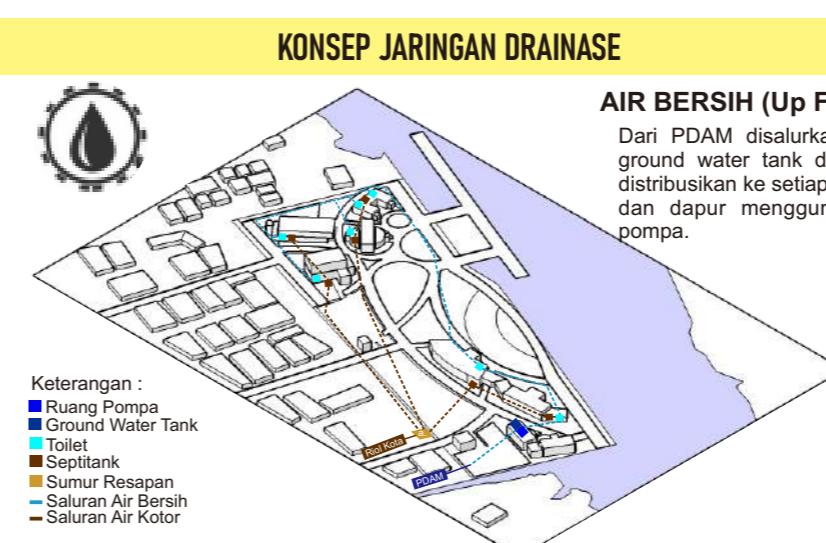
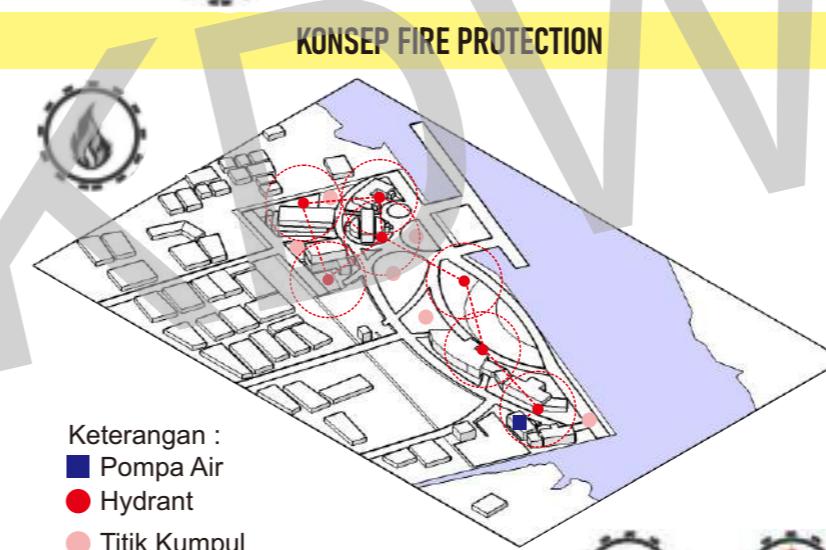
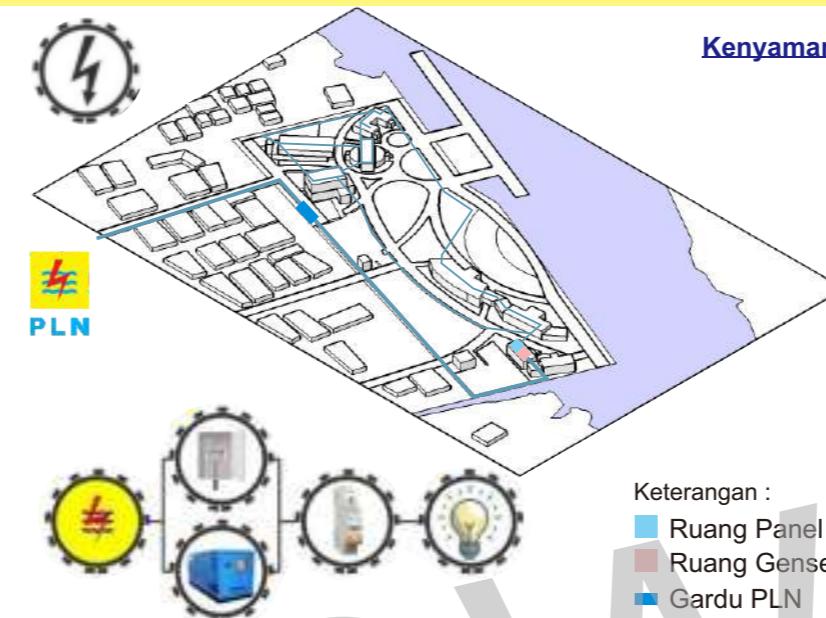
LANTAI
Plat lantai dengan ketebalan standar 12cm, yang menggunakan struktur beton.

SLOOR
Material yang menggunakan struktur beton.

PONDASI
Footplat dengan 4 jenis pondasi mini pile.



KONSEP JARINGAN LISTRIK



AIR KOTOR
Air kotor yang berasal dari kloset atau wc, dan urinoir ditampung ke dalam septic tank dan di haruskan ke sumur resapan dan disalurkan ke riol kota. sedangkan air kotor bekas cucian di salur kan ke sumur resapan dan dibuang ke riol kota.

KONSEP UTILITAS MASA BANGUNAN

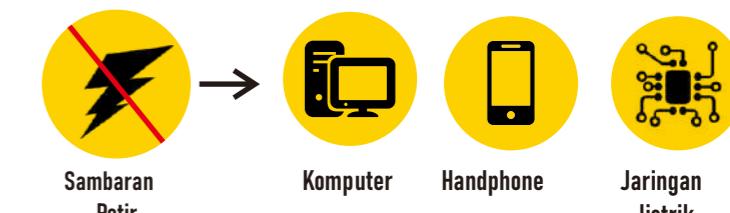
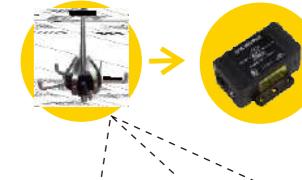
Konsep utilitas mengacu pada 3K :



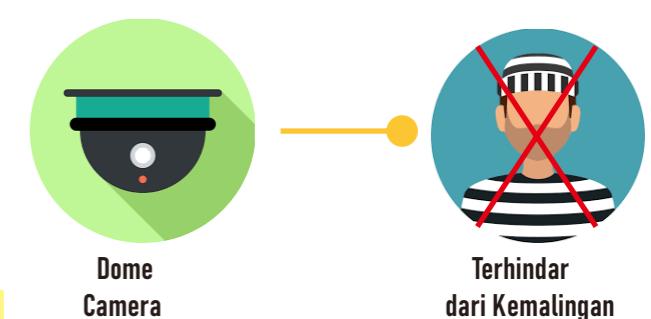
Keamanan

a. Penangkal Petir

Pada desain Taman Budaya ini menggunakan sistem Internal Protector yaitu dengan alat berupa "Surge Arrester" sistem pengamanan jaringan kabel daya atau data didalam bangunan agar efek dari sambaran petir tidak merusak peralatan elektronik dan komunikasi



b. Kamera CCTV



Kamera CCTV yang dapat menangkap atau merekam gerakan yang terjadi didalam bangunan. agar dapat mengurangi kejahatan yang akan terjadi.

Keselamatan



Sebagai upaya untuk menjamin kenyaman penghuni Taman Budaya Melayu Terpadu ini menggunakan sirkulasi vertikal untuk kaum difabel dan transportasi barang berupa ramp dan secara manual berupa tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Elizabeth L.A. (2009): Taman Budaya Sriwijaya Teknik, Palembang: Unsri
- Cheris, R., & Repi, R. (2017). FAKTOR-FAKTOR MEMUDARNYA CITRA KAMPUNG BANDAR SENAPELAN. *Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan*, 4(2), 1-11.
- Faisal, G., & Wihardiyanto, D. (2013). Selembayung Sebagai Identitas Kota Pekanbaru: Kajian Langgam Arsitektur Melayu. *Indonesian Journal of Conservation*, 2(1).
- Sundari, T., & Cheris, R. (2018). KAJIAN POTENSI BANDAR SENAPELAN SEBAGAI KAWASAN WISATA SEJARAH DAN BUDAYA DI PEKANBARU.
- Handayanis, J., Aldy, P., & Rijal, M. Pusat Kuliner dan oleh-oleh Khas Riau di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Rokan IV Koto.
- Syahendri, M. (2001). Fasilitas Seni Budaya Melayu Terpadu di Kawasan Tepian Sungadi Siak Kotamadya Pekanbaru.
- SANTA ULITUA GABRIELLA, H. U. T. A. U. R. U. (2016). PERANCANGAN INTERIOR PUSAT KEBUDAYAAN PEKANBARU.
- NAUFAL, M. K., & Nugroho, S. (2018). PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN MELAYU RIAU DI KOTA PEKANBARU, RIAU (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Hurek, M. B. A., Maryudha, I. P., & Herlambang, S. (2015). INVENTARISASI DAN PENILAIAN BANGUNAN CAGAR BUDAYA PADA KAMPUNG BANDAR DAN KOTA LAMAKUPANG DENGAN HISTORICAL SITE INVENTORY METHOD. *Jurnal Kajian Teknologi*, 11(1).
- Rehandri, R., & Suparman, A. (2017). REDESIGN TAMAN BUDAYA PROVINSI RIAU. *Jurnal Ilmiah Desain & Konstruksi*, 15(2).
- Effendi, Tenas, 1993, "Falsafah Arsitektur Riau", Pemerintah Daerah Propinsi Riau, Pekanbaru.
- Hamidy, U.U., 2009, "Jagad Melayu dalam Lintasan Budaya di Riau", Bilik Kreatif Press, Pekanbaru
- Repi, R., & Sudarmin, S. (2018). Perancangan Sentral Pedagang Kaki Lima Di Pekanbaru. *JURNAL TEKNIK*, 12(2), 219-226.
- Ramadissa, B. M., Saladin, A., & Rahma, N. (2017, October). Elemen Arsitektural Atap Pada Rumah Tradisional Melayu Riau Roof Architectural Element Of The Riau Malay Tradisional House. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN* (pp. 45-49).
- Alfarabi, A. (2019). SIMBOL EKSISTENSI IDENTITAS ETNIK MELAYU RIAU DI PEKANBARU. *Jurnal Kaganga*, 3(1), 67-77.
- Arimbi, N., Nugroho, R., & Suparno, S. (2017). TAMAN BUDAYA RAJA ALI HAJI DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL DI TANJUNGPINANG. *ARSITEKTURA*, 15(1), 263-268.
- Faisal, G. ARSITEKTUR MELAYU: IDENTIFIKASI RUMAH MELAYU LONTIAK SUKU MAJO KAMPAR. *LANGKAU BETANG: JURNAL ARSITEKTUR*, 6(1), 1-12.
- Abduljabbar, N. (2018). Bangunan Pusat Kebudayaan di Desa Wisata Krebet, Bantul, Yogyakarta Melalui Pendekatan Arsitektur Kontekstual.
- Prasetyo, I., & Natalia, D. A. R. (2020). Pendekatan Neo-Vernakular pada Perancangan Taman Budaya Kabupaten Landak Kalimantan Barat. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 16(2), 62-72.
- Rahima, I. (2017). Pusat Wisata Kuliner Dan Souvenir Khas Melayu Di Kawasan Wisata Sejarah Kota Pekanbaru Dengan Penerapan Konsep Arsitektur Melayu.
- Rahman, B. (2019). Analisis respon peletakan vegetasi berdasarkan fungsi vegetasi terhadap kondisi tanah kawasan Kampus Unissula Semarang. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 242-248.